

TESIS

**KARTU KATA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
MEMBACA PEMAHAMAN PADA MURID KELAS I SDN 353
KINDANG KABUPATEN BULUKUMBA**

*Word Card As A Learning Media Of Reading Understanding In The First Grade Of
Elementary School 353 Kindang Bulukumba*



PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2018

TESIS

PENGUNAAN KARTU KATA DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID KELAS I SDN 353 KINDANG KABUPATEN BULUKUMBA

Yang Disusun dan Diajukan Oleh

NURGAWATI

Nomor Induk Mahasiswa : 105.04.11.032.16

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Tesis
Pada Tanggal 9 Juni 2018

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. M. Ide Said D.M., M.Pd.

Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar,

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia,


Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag.
NBM : 483 523


Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.
NBM : 922 699

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : **Penggunaan Kartu Kata dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Murid Kelas I SDN 353 Kindang Kabupaten Bulukumba**

Nama Mahasiswa : **Nurgawati**

NIM : 105.04.11.032.16

Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia Penguji Tesis pada Tanggal 9 Juni 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 9 Juli 2018

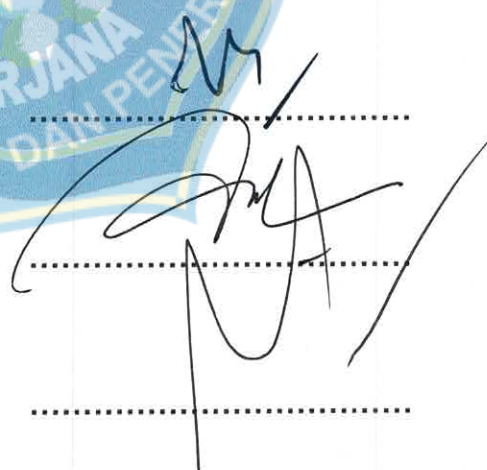
Tim Penguji

Prof. Dr. H. M. Ide Said D.M., M.Pd.
(Ketua /Pembimbing/Penguji)

Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.
(Sekretaris/Pembimbing/Penguji)

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
(Penguji)

Prof. Dr. Abd. Rahman Getteng, M.A.
(Penguji)

Handwritten signatures of the examiners: Prof. Dr. H. M. Ide Said D.M., M.Pd., Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum., and Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

ABSTRAK

Nurgawati, 2018. *Kartu Kata Sebagai Media Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Murid Kelas I SDN 353 Kindang Kabupaten Bulukumba..* Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. M. Ide Said DM. dan A. Rahman Rahim.

Penggunaan media dan alat peraga memungkinkan guru untuk merancang suatu pembelajaran yang berkualitas dengan berorientasi kepada peningkatan keaktifan siswa sebagai pebelajar. Semakin tinggi tingkat keaktifan siswa dalam belajar semakin tinggi pula kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Efektifitas penggunaan media kartu baca dalam pengajaran membaca permulaan dapat diukur dari kemudahan siswa dalam menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan yakni mampu mengenal huruf dan membacanya dengan baik.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan membaca pemahaman melalui media pembelajaran *Kartu Kata*. Subyek penelitian adalah siswa kelas I SD 353 Kindang Kabupaten Bulukumba sebanyak 36 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

Jika dibandingkan antara hasil pretest dan posttest maka diperoleh hasil yang sangat signifikan. Hal ini dapat terlihat pada nilai rata-rata pretest setelah dilakukan hasil belajar bahasa Indonesia terdapat 25 murid (92,60 %) yang belum tuntas hasil belajarnya dan 2 murid (7,40 %) yang telah tuntas belajarnya. Ini berarti ketuntasan belajar tidak memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 32,22 tidak mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70. Setelah diterapkan teknik kartu kata, maka diperoleh nilai rata-rata hasil posttest terdapat 3 murid (11,11 %) yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 24 murid (88,89 %) yang telah tuntas belajarnya. Ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 84,89 telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

Dari hasil pengolahan data sebelum dan sesudah digunakan media pembelajaran kartu kata diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia setelah menggunakannya. Hasil ini dapat dilihat pada skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas I dengan *pre-test* yaitu 32,22 berada pada kategori sangat rendah dan skor rata-rata pada *pos-test* yaitu 84,89 berada pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu baca mempunyai pengaruh positif terhadap pembelajaran membaca pemahaman siswa.

Kata kunci : *Kartu Kata, Membaca.*

ABSTRACT

Nurgawati, 2018. *Word Card As A Learning Media Of Reading Understanding In The First Grade Of Elementary School 353 Kindang Bulukumba.* Tesis. Pascasarjana Program. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. M. Ide Said DM. dan A. Rahman Rahim.

The use of media and teaching aids allows the teacher to design a quality learning that is oriented towards improving the activity of students as students. The higher the level of student activity in learning is also the higher the possibility of achieving the learning objectives that have been prepared by the teacher. The effectiveness of the use of reading card media in the teaching of early reading can be measured by the ease of students in receiving and understanding the lessons presented, namely being able to recognize letters and read them well.

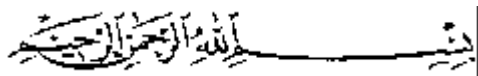
This research is classroom action research which aims to improve reading comprehension through the Kata Card learning media. The research subjects were 36 first grade students of SD 353 Kindang in Bulukumba Regency consisting of 16 male students and 20 female students. The study was conducted in the even semester of the 2017/2018 Academic Year.

When compared between the results of the pretest and posttest, a very significant result was obtained. This can be seen in the average value of the pretest after the results of learning Indonesian there are 25 students (92.60%) who have not completed their learning outcomes and 2 students (7.40%) who have completed their studies. This means learning completeness is not satisfying classically because the average value of 32.22 does not reach the expected KKM, which is 70. After the word card technique is applied, the average posttest result obtained is 3 students (11.11%) who are not complete learning outcomes and 24 students (88.89%) who have completed their studies. This means that learning completeness satisfies classically because the average value of 84.89 has reached the expected KKM of 70.

From the results of collecting data before and after the use of word card learning media, it was found that there was an increase in the results of learning Indonesian after using it. These results can be seen in the average score of Indonesian language learning outcomes of students in the first grade with a pre-test of 32.22 in the very low category and the average score on the post-test is 84.89 in the very high category. It can be concluded that the use of reading card media has a positive influence on students' reading comprehension learning.

Keywords: Word Cards, Reading.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan berbagai karunia dan nikmat yang tiada tara kepada seluruh makhluknya. Demikian pula, salam dan shalawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Alhamdulillah, dengan penuh keyakinan, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Dalam penyusunan tesis ini, ada beberapa kesulitan yang dihadapi penulis. Namun, semuanya dapat teratasi berkat limpahan rahmat dan petunjuk dari Allah SWT dan tak terlepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Muhammadiyah Makassar, Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Secara khusus ucapan terima kasih kepada suami tercinta dan kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan perhatian bahkan pengorbanan selama penulis menempuh studi hingga menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini. Semoga segala bantuan, petunjuk dan dorongannya dapat bernilai ibadah dan mendapatkan rahmat dari Allah Swt. Amin.

Makassar, Januari 2019

Nurgawati

DAFTAR ISI

Sampul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Abstrak.....	iii
Abstract.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar isi.....	vi
Daftar Tabel.....	viii
BAB 1 Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II Kajian Pustaka dan Kerangka Pikir.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Membaca.....	8
2. Membaca Pemahaman	24
3. Media Pembelajaran	30
4. Kartu Kata	39
5. Karakteristik Murid SD	47
B. Hasil Penelitian yang Relevan	49
C. Kerangka Pikir	50
D. Hipotesis.....	52

BAB III Metode Penelitian.....	56
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Populasi dan Sampel	57
C. Operasional Variabel.....	57
D. Instrumen Penelitian	58
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Teknik Analisis Data	58
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	63
A. Hasil Penelitian	63
B. Pembahasan	74
BAB V Simpulan dan Saran	79
A. Simpulan	79
B. Saran.....	79
Daftar Pustaka	80

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan Materi	60
Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Kelas 1 SD 353 Kindang Kab. Bulukumba...	63
Tabel 4.2 Statistik Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar <i>Pretest</i>	64
Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Pretest</i>	65
Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Kelas 1 SD 353 Kindang Kab. Bulukumba...	66
Tabel 4.5 Statistik Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar <i>Posttest</i>	67
Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Posttest</i>	68
Tabel 4.7 Skor Per Item Angket	69
Tabel 4.8 Penskoran Angkettanggapan Murid Terhadap Penerapan Model Pembelajaran	70
Tabel 4.9 Rekapitulasi Persentase Per Item Pada Angket	72

LAMPIRAN

Lampiran Skor Per Item Angket

Lampiran Angket Tanggapan Murid terhadap Model Pembelajaran

Lampiran Rekapitulasi Persentase Per Item Pada Angket

Lampiran Daftar Nilai Pre Test

Lampiran Daftar Nilai Post Test

Lampiran Lembar Kerja Siswa Pre Test

Lampiran Lembar Kerja Siswa Pre Test

Lampiran Lembar Kerja Siswa Post Test

Lampiran RPP

Lampiran Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang dilaksanakan secara berjenjang dan berkelanjutan diharapkan dapat mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal: 30 ayat: 1 yaitu “tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran” dan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:7):

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi-potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Untuk mewujudkan tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan nasional, maka pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan dapat mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kualitas belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dari pemerintah sebagai pengambil kebijakan untuk mengembangkan kualitas pendidikan, misalnya menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai, meluncurkan tenaga pengajar yang profesional, terlatih dan bertanggung jawab serta melakukan evaluasi dan survei untuk

mengidentifikasi hal-hal yang dapat menghambat tercapainya program pendidikan yang telah dicanangkan.

Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan dasar merupakan pondasi untuk keberhasilan jenjang pendidikan selanjutnya yaitu SLTP, SMU dan seterusnya perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Rendahnya kualitas belajar di tingkat Sekolah Dasar (SD) disinyalir sebagai akibat kurangnya media pembelajaran yang memadai sehingga membatasi ruang gerak guru dalam merancang proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian di SD 353 Kindang Kabupaten Bulukumba diperoleh data bahwa persentase siswa tidak tahu membaca masih cukup tinggi yakni sebesar 68%. Masih tingginya persentase siswa yang buta huruf disebabkan karena masih banyaknya siswa yang tidak mengikuti pendidikan pra sekolah Taman Kanak-Kanak atau pun *play group* dan sejenisnya. Hal inilah yang menuntut seorang guru kelas I untuk dapat merancang metode dan strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak yang masih buta huruf dan mencegah kebosanan bagi siswa yang sudah bisa membaca.

Suasana pembelajaran yang tidak kondusif dan metode pembelajaran yang membosankan dapat menyebabkan terjadinya kegagalan dalam pencapaian tujuan pengajaran, terutama disebabkan anak didik di ruang kelas hanya menggunakan indera dengarnya

dalam kegiatan pembelajaran, sehingga apa yang dipelajari dalam kelas tersebut cenderung dilupakan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Konfucius;

Apa yang saya dengar, saya lupa.
Apa yang saya lihat, saya ingat
Apa yang saya lakukan, saya paham
Apa yang saya ajarkan, saya kuasai (Hartono: 2008)

Keempat pernyataan diatas menekankan pentingnya melibatkan seluruh indera siswa dalam pembelajaran. Semakin banyak indera siswa terlibat dalam pembelajaran semakin besar kemungkinan pemahaman anak dan daya ingat anak terhadap pelajaran akan bertahan lebih lama dibandingkan jika siswa hanya mendengar ceramah dari guru.

Penggunaan media dan alat peraga memungkinkan guru untuk merancang suatu pembelajaran yang berkualitas dengan berorientasi kepada peningkatan keaktifan siswa sebagai pembelajar. Semakin tinggi tingkat keaktifan siswa dalam belajar semakin tinggi pula kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa misalnya, merancang pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak yaitu bermain sambil belajar, merancang pembelajaran yang berkesan dengan memanfaatkan media atau alat peraga baik yang sederhana maupun yang modern dan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan bagi anak.

Rendahnya kualitas pendidikan dasar disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya adalah pendekatan mengajar yang diterapkan oleh guru tidak efektif untuk mendukung peningkatan pemahaman siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran. Tentu saja ada banyak pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar di sekolah dasar, namun yang menjadi sorotan penelitian yang penulis lakukan adalah pendekatan mengajar dengan memanfaatkan media kartu baca dalam pengajaran membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar. Adapun dalam pembahasan ini nantinya akan ada kaitannya dengan kegiatan menulis permulaan karena kegiatan membaca dan menulis tidak dapat dipisahkan terutama dalam pembelajaran pengenalan huruf yang biasanya dirancang dalam satu proses pembelajaran sekaligus. Adapun media kartu baca yang penulis maksud adalah sebuah alat berupa kartu yang bertuliskan angka, huruf, kata, suku kata dan kalimat yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu dalam mengajar membaca dan menulis permulaan.

Efektifitas penggunaan media kartu baca dalam pengajaran membaca permulaan dapat diukur dari kemudahan siswa dalam menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan yakni mampu mengenal huruf dan membacanya dengan baik. Penggunaan media kartu baca selain diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penggunaan media kartu baca akan memberikan kesan

kongkrit, pengalaman aktual kepada siswa sehingga siswa dan menarik minat belajar siswa sehingga kemungkinan besar anak akan selalu mengingat kartu tersebut jika hendak belajar membaca atau menulis di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2002: 138):

Proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi ingatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Ini berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih dibandingkan dengan proses pembelajaran tanpa media.

Untuk mengetahui efektifitas penggunaan media kartu baca terhadap peningkatan nilai pengajaran membaca permulaan, maka penelitian ini diarahkan pada nilai membaca yang mampu dicapai siswa kelas I SD 353 Kindang Kabupaten Bulukumba.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah penggunaan media kartu baca dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD 353 Kindang Kabupaten Bulukumba?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian skripsi ini terbagi dalam dua bagian, yaitu:

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca anak kelas rendah melalui penggunaan media kartu

huruf, kartu angka dan kartu baca di SD 353 Kindang Kabupaten Bulukumba.

b. Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui peranan kartu baca dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- Untuk mengetahui manfaat penggunaan media kartu baca untuk memudahkan guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf, menulis dan membaca permulaan pada siswa-siswa kelas I SD 353 Kindang Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

- Minat dan keaktifan siswa meningkat.
- Proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi anak dengan penggunaan strategi pembelajaran belajar sambil bermain.

b. Bagi Guru

- Melalui penelitian penulis berusaha memberikan beberapa contoh pedoman dan inovasi-inovasi pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu baca.

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pembelajaran membaca permulaan.

c. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk memecahkan masalah dalam pengajaran Bahasa Indonesia terutama pengajaran membaca sehingga kemampuan membaca siswa dapat meningkat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa di samping keterampilan berbicara, menulis, dan menyimak. Secara umum berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia (W.J.S. Poerwadarminta, 1976: 71) mengartikan membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati; mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Sedangkan kata permulaan berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005:83) berarti awal yang pertama sekali; pendahuluan; asas dasar. Membaca permulaan pada hakikatnya adalah pembelajaran mengeja atau melafalkan apa yang tertulis pada siswa kelas rendah sekolah dasar yaitu kelas I dan II.

Berikut diuraikan pengertian membaca berdasarkan pandangan dan pendapat beberapa ahli, Crawly dan Mountain (Rahim, 2005:3) mengemukakan:

Kegiatan membaca merupakan gabungan proses perceptual dan kognitif. Menurut pandangan tersebut, membaca sebagai proses perceptual dan kognitif merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan membaca kreatif.

Bond dan Wagner (Bafadal, 2001:143) mengidentifikasi membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud konsep-konsep itu.

Sedangkan Kleim dkk (Rahim, 2005:3) mengemukakan definisi membaca mencakup:

- a. Membaca merupakan suatu proses; dimaksudkan bahwa informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.
- b. Membaca adalah strategis; pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka menangkap makna ketika membaca. Strategi itu bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan pembaca.
- c. Membaca merupakan interaktif; dimaksudkan bahwa membaca merupakan keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks paragraf baru.

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, and *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang

digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkainya grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas rendah (I, II dan III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Syafi'ie (Rahim, 2005:2) mengemukakan bahwa penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perceptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas tinggi tingkat Sekolah Dasar (SD).

Gray (Akbar dan Hawai, 2003:37) menyebutkan beberapa komponen atau unsure-unsur yang terdapat dalam membaca, adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan kata, yaitu penekanannya pada mengenalannya, persamaan antara apa yang diucapkan dan apa yang ditulis sebagai simbol, istilahnya *decoding*.
- b. Pengertian, yaitu selain mengenali simbol dan dapat mengucapkan, dalam membaca yang terpenting adalah mengerti apa yang dibaca.
- c. Reaksi, yaitu diharapkan ada reaksi terhadap apa yang dibaca.

- d. Penggabungan, yaitu asimilasi ide-ide yang diharapkan dari mereka dengan pengalaman si pembaca di masa lalu.

Adapun didalam Al-quran mengenai keutamaan membaca terdapat pada surah Al-Alaq yakni :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (1) الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (4) وَإِنَّ كَلِمَتَهُ لَعَلَى الْخَشْيَةِ (3) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (2)

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq,
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah,
4. Yang mengajar manusia dengan pena,
5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya,

Iqra' pada surat Al-'Alaq ayat 1-5 ini berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-

tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis dan tidak tertulis. Alhasil objek perintah *iqra'* mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya. Allah juga menegaskan bahwa Ia adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan, dan dari sini Allah mengajarkan kita semua agar selalu membaca alam semesta dan lingkungan di sekeliling kita. Surat Al-'Alaq ayat 1-5 ini memberi pesan bahwa keimanan dan keislaman kita bisa ditingkatkan dengan membaca, meneliti, menelaah, memahami dan menghayati semua ilmu-ilmu Allah yang berada di alam ini.

Selain itu juga, Banyak hadits yang menjelaskan perintah kewajiban menuntut ilmu diantaranya hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah

□ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعَ الْعِلْمِ □□□□

عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْحَنَّا زِيرٍ لُجُوهٍ وَلِلْوُلُوءِ وَالذَّهَبِ

Artinya :

"Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah saw, bersabda: Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, memberikan ilmu kepada orang yang bukan ahlinya seperti orang yang mengalungi babi dengan permata, mutiara, atau emas" HR.Ibnu Majah

Dari hadits tersebut diatas mengandung pengertian, bahwa mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, kewajiban itu berlaku bagi laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun orang dewasa dan tidak ada alasan untuk malas mencari ilmu. Ilmu yang wajib diketahui oleh setiap muslim adalah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan tata cara peribadatan kepada Allah SWT. Sedangkan ibadah tanpa ilmu akan mengakibatkan kesalahan-kesalahan dan ibadah yang salah tidak akan dapat diterima oleh Allah. Sedangkan orang yang mengajarkan ilmu kepada orang yang tidak mengetahui atau tidak paham maka akan sia-sia. Maksudnya, ilmu itu harus disampaikan sesuai dengan taraf berfikir si penerima ilmu, memberikan ilmu secara tidak tepat diibaratkan mengalungkan perhiasan pada babi, meskipun babi diberikan perhiasan kalung emas maka babi tetap kotor dan menjijikkan.

Apabila setiap orang Islam menyadari betapa pentingnya menuntut ilmu, maka semua akan berlomba-lomba mendapatkannya. Banyak mamfaat yang diperoleh oraang yang menuntut ilmu diantaranya sebagai berikut :

- a. Orang yang menuntut ilmu akan memperoleh pahala seperti orang yang berrjihad.hal ini sesuai dengan sabda rassulullah saw :

سَبِيلُ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلْبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي

Artinya :

"Orang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah sehingga ia kembali kerumahnya"

Orang menuntut ilmu sejak keluar dari rumah sampai dia kembali kerumah, maka ia termasuk orang yang berjuang di jalan Allah. Hal ini menunjukkan betapa besar penghargaan Rasulullah saw terhadap orang yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. apabila dia mati dalam keadaan menuntut ilmu, insyaAllah ia termasuk golongan orang-orang yang mati syahid.

b. Menuntut ilmu mempunyai keutamaan lebih baik dari pada sholat seratus rakaat. Hal ini sesuai sabda Rasulullah saw kepada Abu Zar sebagai berikut :

Artinya :

يَا أَبَا ذَرٍّ ، لَأَنْ تَعْدُوا فَتَعْلَمَ آيَةً مِنْ كِتَابِ اللَّهِ
خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تُصَلِّيَ مِائَةً

"Wahai Abu Zar, keluarmu dari rumah pada pagi hari untuk mempelajari satu ayat dari kitab Allah, itu lebih baik dari pada engkau mengerjakan sholat seratus rakaat. HR.Ibnu Majah

Orang yang menuntut ilmu meskipun hanya mempelajari satu ayat Al-Qur'an kebaikannya melebihi dari pada orang yang

sholat sunat seratus rakaat. Mengingat demikian besarnya pahala menuntut ilmu, maka seharusnya umat islam harus memiliki semangat belajar yang tinggi.

Dilain hal, menurut KBBI (Tim Penyusun Kamus, 2005: 1180) mengartikan keterampilan sebagai kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata. Siswa tidak dapat memperoleh keterampilan hanya dengan duduk mendengarkan keterangan dari guru dan mencatat apa yang didengarnya dalam buku tulisnya. Keterampilan tidak dapat diperoleh melalui kegiatan menghafalkan, tetapi diperoleh melalui kegiatan yang terus menerus (Bambang Kaswanti Purwo, 1997:20).Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus membantu siswa memperoleh keterampilan, tetapi kegiatan yang hanya berupa mengerjakan tidaklah mencukupi. Siswa perlu dibawa ke pengalaman melalui kegiatan dalam konteks yang sesungguhnya (Bambang Kaswanti Purwo,1997:20).

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menterjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata- kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca

mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Crawley dan Mountain, 1995). Tampubolon (1993) mengatakan bahwa pada hakekatnya membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Dikatakan kegiatan fisik, karena bagian-bagian tubuh khususnya mata yang melakukannya. Dikatakan kegiatan mental karena bagian-bagian pikiran khususnya. Henry Guntur Tarigan (2008:7) mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh seorang penulis melalui media kata-kata atau tulisan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal anak belajar membaca dengan focus pada pengenalan simbol-simbol huruf dan aspek-aspek yang mendukung pada kegiatan membaca lanjut. Oleh karena itu, pengajaran membaca permulaan memiliki peranan untuk mengatasi kesulitan membaca siswa. Jika kesulitannya dapat ditangani pada tahap ini, maka akan membantu siswa untuk memasuki tahapan membaca lanjut bagi siswa kelas rendah sekolah dasar.

b. Pengertian Peningkatan Kemampuan Membaca

Proses belajar mengajar di sekolah dasar banyak dilakukan dengan kegiatan membaca. Oleh karena itu, siswa sekolah dasar diharapkan memiliki kemampuan membaca pada semua materi pelajaran yang diajarkan. Learner (Abdurrahman, 2003:200) memberikan pengertian kemampuan membaca sebagai berikut:

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah dasar permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka anak akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Sedangkan Burn dkk (Rahim, 2005:1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan suatu yang vital dalam suatu masyarakat yang terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar.

Secara umum kemampuan membaca merupakan upaya yang dilakukan guru untuk menghadapi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Oleh karena itu, perlu dijelaskan lebih lanjut tentang pengertian kesulitan membaca yang dialami siswa sekolah dasar. Secara umum kesulitan membaca sering disebut *disleksia*. Menurut Kaufman (Abdurrahman, 2003:204) perkataan *disleksia* berasal dari Yunani "*dislexia*" yang artinya kesulitan membaca.

Sedangkan menurut Learner (Abdurrahman, 2003:204) kesulitan belajar membaca yang berat sering disebut aleksia (*alexia*).

Pengertian kesulitan membaca sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Bryan (Abdurrahman, 2003:204) memberikan pengertian:

Kesulitan membaca atau *disleksia* sebagai suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah dan masa.

Setiap guru pasti akan cepat cemas jika mendapati siswa pada usia sekolah dasar belum juga bisa membaca dengan lancar. Kecemasan tersebut tentu saja cukup beralasan mengingat kemampuan membaca dan menulis merupakan hal mendasar yang harus dipupuk sejak dini untuk dijadikan bekal bagi seorang siswa memasuki dunia pendidikan. Lebih dari itu, kemampuan membaca merupakan modal utama seorang siswa untuk membuka jendela masa depan, sebuah langkah awal menguasai ilmu pengetahuan. Apa yang harus dilakukan guru, orang tua ketika mendapati siswanya menunjukkan gejala yang mengalami kesulitan membaca.

Menurut Mercer (Abdurrahman, 2003:204) ada empat kelompok karakteristik kesulitan membaca, yaitu berkenaan dengan “(1) kebiasaan membaca, (2) kekeliruan mengenal kata, (3) kekeliruan pemahaman, dan (4) gejala-gejala serbaneka”. Karakteristik kesulitan membaca berkenaan dengan kebiasaan

membaca. Siswa berkesulitan membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang penuh ketegangan seperti menernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Siswa perilaku menolak untuk membaca.

Siswa berkesulitan membaca juga sering memegang buku bacaan yang terlalu menyimpang dari kebiasaan siswa normal, yaitu jarak antara mata dan buku bacaan kurang dari 15 inci (kurang lebih 37,5 cm).

Karakteristik kesulitan membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak. Gejala penghilangan tampak misalnya pada saat diharapkan pada bacaan "Ini Bapak Nana" dibaca oleh siswa "bapak nana".

Penggantian terjadi jika siswa mengganti kata pada kalimat yang sedang dibaca, misalnya "itu buku kakak" dibaca "itu buku bapak". Pembalikan tampak seperti pada saat siswa seharusnya membaca "ubi" tetapi dibaca "ibu"; dan kesalahan ucap tampak pada saat membaca tulisan "namun" dibaca "nanum". Gejala pengubahan tempat tampak seperti pada saat membaca "ibu pergi ke pasar" dibaca "ibu ke pasar pergi". Gejala keraguan tampak pada saat siswa berhenti membaca suatu kata dalam kalimat karena tidak dapat mengucapkan kata tersebut. Siswa sering

membaca dengan irama tersenta-sentak karena sering berhadapan dengan kata yang tidak dikenal ucapannya.

Gejala kekeliruan memahami bacaan tampak pada banyaknya kekeliruan dalam menjawab pertanyaan yang terkait dengan bacaan, tidak mampu mengemukakan urutan cerita yang dibaca, dan tidak mampu memahami tema utama dari suatu cerita. Gejala serbaneka tampak seperti membaca kata demi kata, membaca dengan penuh ketegangan dan nada tinggi, dan membaca dengan penekanan tidak tepat.

Vernon (Abdurrahman, 2003:206) mengemukakan perilaku anak berkesulitan belajar membaca sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekurangan dalam diskriminasi penglihatan.
- 2) Tidak mampu menganalisis kata menjadi huruf=huruf.
- 3) Memiliki kekurangan dalam memori visual.
- 4) Memiliki kekurangan dalam melakukan diskriminasi auditoris.
- 5) Tidak mampu memahami simbol bunyi.
- 6) Kurang mampu mengintegrasikan penglihatan dengan pendengaran.
- 7) Kesulitan dalam mempelajari asosiasi simbol-simbol ireguler (khusus yang berbahasa Inggris).
- 8) Kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf-huruf.

- 9) Membaca kata demi kata kurang memiliki kemampuan dalam berpikir konseptual.

Berdasarkan gambaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca adalah gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat, dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa.

Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam mengajar membaca bagi siswa kelas rendah perlu diperhatikan metode pengajaran yang dapat dipergunakan. Ada tiga metode yang dapat diterapkan dengan menggunakan kartu baca dalam mengajar membaca permulaan yaitu metode abjad, metode lembaga dan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

Metode abjad adalah metode pengajaran menulis dan membaca permulaan yang tertua yakni dengan cara melafalkan huruf sesuai dengan lafalnya dan menuliskannya dalam urutan abjad atau menurut nama huruf itu dalam abjad. Misalnya huruf h dilafalkan dengan huruf ha atau huruf m dilafalkan dengan huruf em dan sebagainya. Huruf-huruf yang telah diajarkan dirangkaiakan menjadi suku kata, dan selanjutnya menjadi sebuah kata.

Metode lembaga adalah sebuah metode dengan mengajarkan kata-kata yang menggunakan huruf yang akan

diperkenalkan. Misalnya bo-la, bi-la, bi-bi dan lain sebagainya. Apabila kata tersebut dapat dibaca dan ditulis dengan baik oleh siswa, barulah kata tersebut diurai menjadi huruf yakni b-o-l-a, b-i-l-a, b-i-b-i dan lain sebagainya sehingga siswa mengenal huruf sebagai lambang bunyi. Selanjutnya setelah huruf dikenal oleh siswa maka huruf-huruf dirangkai kembali menjadi kata atau suku kata. Kemudian disusun perkataan lain dengan menggunakan berbagai kombinasi dari huruf itu.

Metode SAS atau metode Struktural Analitik Sintetik adalah dapat digunakan dengan dua tahapan, yaitu mengajarkan membaca permulaan tanpa menggunakan buku. Dalam hal ini, guru hanya memperlihatkan sebuah gambar yang selanjutnya dibaca oleh siswa, dalam gambar itu, misalnya terdapat dua orang, yaitu Budi dan Ani (adik Budi). Anak disuruh membaca gambar itu dengan menyebutkan kata-kata Budi, Ani. Kata-kata atau kalimat yang dibacakan oleh anak tersebut, sedapat mungkin diajarkan pula menuliskannya. Tujuannya, anak tidak hanya bisa membaca gambar tersebut, tetapi juga dapat menuliskan apa yang dibacanya itu.

Selanjutnya siswa diajar membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan buku. Dalam hal ini, mereka dilatih untuk membaca dan menulis kalimat, kata, suku kata dan bahkan huruf.

Dengan demikian, tahap ini merupakan proses awal pengajaran membaca dan menulis permulaan.

c. Jenis membaca

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:14) jenis-jenis membaca adalah sebagai berikut.

1) Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah proses melisankan sebuah tulisan dengan memperhatikan suara, intonasi, dan tekanan secara tepat yang diikuti oleh pemahaman makna bacaan oleh pembaca.

2) Membaca dalam hati

a. Membaca ekstensif adalah proses membaca yang dilakukan dalam waktu yang singkat dan dengan bahan bacaan yang beranekaragam. Membaca ekstensif terdiri dari: membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal.

b. Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilaksanakan secara seksama dan merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Jenis membaca intensif adalah membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri dari: membaca teliti, membacapemahaman, kritis, dan membaca ide- ide.

Membaca telaah bahasa terdiri dari: membaca bahasa dan membaca sastra.

2. Membaca Pemahaman

a. Hakikat Membaca Pemahaman

Pembelajaran membaca pemahaman dimulai di kelas III, yaitu setelah siswa memiliki kemampuan dasar membaca yang diperoleh di kelas I dan II. Tujuannya ialah agar siswa memiliki kemampuan memahami berbagai wacana, bisa mencari hubungan sebab akibat, perbedaan dan persamaan antar hal dalam wacana, dan menyimpulkan bacaan. Dengan demikian, pembelajaran membaca akan sangat membantu siswa dalam memahami bidang ilmu yang dipelajari melalui mata pelajaran itu. Melalui pembelajaran membaca pemahaman di SD para guru harus mampu membekali siswa dengan dasar kemampuan berpikir kritis, sehingga lulusan SD memiliki dasar yang kuat melanjutkan pendidikan ke sekolah lanjutan.

Siahaan dan Purwijayanto (dalam Hartiningsih, 2006: 19) mendefinisikan membaca pemahaman sebagai suatu kegiatan atau membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan dan menguasai isi bacaan. Pembaca harus mampu menguasai dan memahami bacaan yang dibacanya. Dalam hal ini, unsur yang harus ada dalam setiap kegiatan membaca adalah pemahaman.

Membaca terutama membaca pemahaman bukanlah kegiatan yang pasif. Sebenarnya pada perangkat yang lebih tinggi, membaca bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan. Selain memperkaya pengetahuan, membaca pemahaman juga meningkatkan daya nalar (Tampubolon, 1987).

Keterampilan membaca pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasikan, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis, Bormouth (dalam Zuchdi, 2007: 22). Untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang suatu bacaan, pembaca harus memanfaatkan informasi yang telah dimilikinya, yakni informasi yang diperoleh selama menjalani kehidupannya, hasil bacaan sebelumnya, dan sumber-sumber informasi lainnya. Kesempurnaan hasil membaca siswa dapat tercapai, jika siswa mampu menghubungkan informasi baru yang ada dalam bacaan dengan latar belakang atau pengetahuan yang telah dimilikinya.

Rofi'uddin dan Zuchdi (2001:179) menyatakan bahwa yang dimaksud membaca pemahaman adalah membaca yang mensyaratkan siswa untuk dapat memahami isi bacaan, mencari

hubungan antarhal, hubungan sebab akibat, perbedaan dan persamaan antarhal dalam wacana. Hal tersebut dapat juga dikatakan bahwa kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Pendapat tersebut juga didukung oleh Blanhovich dan Ogle (dalam Stickland et al, 2007: 275) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman meliputi penggunaan pengetahuan terdahulu untuk menebak, bertanya, melukiskan gambaran jiwa, mengklarifikasi kebingungan, menyimpulkan bacaan, dan merefleksikan hal-hal yang telah dibaca.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses dapat memahami isi bacaan, mencari hubungan sebab akibat, perbedaan dan persamaan antarhal dalam wacana, mengklarifikasi kebingungan, menyimpulkan bacaan, dan merefleksikan hal-hal yang telah dibaca. Membaca pemahaman bukanlah teknis atau membaca indah, melainkan membaca untuk mengenal atau menemukan ide baik yang tersurat maupun yang tersirat. Proses ini melibatkan faktor kecerdasan dan pengalaman pembaca, keterampilan bahasa, dan penglihatan.

Kualitas atau tingkat pemahaman akan bervariasi tergantung pada apa yang dibaca dan maksud membacanya

(Redway, 1992: 16). Seseorang yang mempunyai minat dan perhatian yang tinggi terhadap bacaan tertentu, dapat dipastikan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap topik tersebut dibandingkan dengan orang yang kurang berminat terhadap topik tersebut (Nurhadi, 1987: 14). Pemahaman yang baik mencakup mampu memilih dan memahami apa yang dibutuhkan, mengingat dan memanggil ulang informasi tadi, dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada (Redway, 1992: 14).

b. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Dalam proses membaca terdapat berbagai hal yang dapat mengganggu keberhasilan membaca. Ada beberapa prinsip membaca untuk mencapai tujuan dari membaca itu sendiri. Menurut McLaughlin dan Allen (dalam Farida Rahim, 2008:4) mengemukakan ada beberapa prinsip membaca yang dapat mempengaruhi membaca pemahaman adalah: pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial, keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum, guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa, pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca, membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna, siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat

kelas, perkembangan kosa kata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca, pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman, strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan, dan assessment yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Hal senada juga diungkapkan oleh Burns, Roe dan Ross (1984: 20-24) tentang prinsip-prinsip membaca pemahaman yang akan membantu guru dalam perencanaan pembelajaran membaca. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: membaca adalah perilaku kompleks yang mempertimbangkan beberapa faktor, membaca adalah interpretasi makna dari simbol-simbol tertulis, tidak ada satupun cara yang tepat untuk mengajarkan membaca, pembelajaran membaca adalah suatu proses berkelanjutan, siswa diajarkan keterampilan-keterampilan pengenalan kata yang akan membebaskan mereka dalam hal pengucapan dan makna dari kata-kata yang tidak familiar, guru harus mendiagnosa kemampuan membaca masing-masing siswa serta menggunakan diagnosis tersebut sebagai dasar rencana pembelajaran, membaca dan kesenian bahasa lain saling berhubungan erat, membaca adalah suatu bagian integral dari seluruh isi pembelajaran dalam program pendidikan, siswa perlu memahami kenapa membaca itu penting, dan kesenangan

membaca harus diperhatikan sebagai kepentingan yang paling utama.

Berdasarkan prinsip-prinsip membaca pemahaman diatas maka peranan guru sangatlah besar dalam mencapai kesuksesan pembelajaran. Khususnya, pada siswa sekolah dasar sehingga siswa dapat memahami wacana atau bacaannya dengan lebih bermakna.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca Pemahaman

Pembaca dapat menguasai bacaan dengan baik apabila mereka menguasai segi-segi kemampuan yang diperlukan dalam membaca. Ada dua faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar pembaca. Pearson dan Johnson (dalam Zuchdi, 2000: 23-24) menyatakan faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi: kemampuan linguistik (kebahasan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan), dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dsb). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat, atau suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb). Semua faktor ini tidak saling terpisah, tetapi saling berhubungan.

Dari penjelasan tersebut tampak jelas bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca seseorang. Semua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Keterampilan membaca pemahaman seseorang berhasil dengan baik apabila mereka menguasai faktor-faktor yang diperlukan dalam kegiatan membaca pemahaman.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran setiap tahun selalu mengalami perkembangan. Sebab masing-masing media itu mempunyai kelebihan dan kelemahan, berdasarkan penggunaannya perlu diadakan penemuan baru dan pemanfaatan media yang diperbaharui. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata

"*medius*" yang artinya tengah, perantara atau penghantar. Menurut Djamarah (2011: 120) dalam bahasa Arab, media adalah wasail atau wasilah yang berarti perantara atau penghantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Gagne dalam Sadiman (2008: 6), media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Selain itu media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Menurut *Criticos* dalam Daryanto (2010: 4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Berdasarkan pendapat di atas yang dikemukakan *Criticos* dalam Daryanto (2010: 4) media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar.

Media dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menyalurkan pesan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif menggunakan media dapat menunjang keaktifan dan motivasi siswa di dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses

komunikasi antara peserta didik, guru dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan saran penyampaian pesan atau media.

Penggunaan media mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik. Selain itu media juga harus merangsang peserta didik untuk mengingat apa yang sudah dipelajari sehingga memberikan rangsangan belajar baru yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Media yang baik juga akan mengaktifkan peserta didik dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktik-praktik dengan benar. Sadiman, dkk (2008: 7) mengungkapkan media dalam proses pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik

Sasaran penggunaan media adalah agar anak didik mampu menciptakan sesuatu yang baru dan mampu memanfaatkan sesuatu yang telah ada untuk digunakan dengan bentuk dan variasi lain yang berguna dalam mengaktifkan peserta didik dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktik-praktik dengan benar. Artinya peserta

didik dengan mudah mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau saluran komunikasi antara guru dan siswa, yang bisa merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perasaan, perhatian, dan minat siswa. Sehingga meningkatkan proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah dan mempertinggi hasil belajar siswa. Media yang akan digunakan untuk pembelajaran harus memperhatikan beberapa ketentuan dengan pertimbangan bahwa, penggunaan media harus benar-benar berhasil dan berdaya guna untuk meningkatkan dan memperjelas pemahaman siswa.

b. **Jenis Media Pembelajaran**

Sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, media pembelajaran juga mengalami perkembangan. Ada beberapa jenis media pembelajaran menurut Sudjana dan Rivai (2010: 3-4) yaitu:

- 1) Media dua dimensi seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, komik, dan lain-lain.

- 2) Media tiga dimensi seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama, dan lain-lain
- 3) Media proyeksi seperti *slide*, *film strips*, *film*, penggunaan OHP, dan lain-lain.
- 4) Lingkungan

Seel & Glasgow dalam Arsyad (2007: 35) menyebutkan bahwa jenis media pembelajaran dibagi ke dalam dua kategori luas yaitu media tradisional dan media teknologi mutakhir sebagai berikut :

1) Media Tradisional

- a) Media visual diam yang diproyeksikan : proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), proyeksi *overhead* (OHP), *slides*, *film strips*
- b) Media visual diam yang tak diproyeksikan : gambar, poster, foto, charta, grafik, diagram, papan pameran, papan info, papan bulu.
- c) Media audio : rekaman piringan, pita kaset, *cartridge*.
- d) Multimedia : slide plus suara (tape), *multi image*.
- e) Media visual dinamis yang diproyeksikan : film, televisi, video.
- f) Media cetak : buku teks, modul teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah berkala, lembaran lepas (*hand out*).

g) Media permainan : teka-teki, simulasi, permainan papan.

h) Media realita : model, *specimen* (contoh), manipulative (peta, boneka).

2) Media teknologi Mutakhir

a) Media berbasis telekomunikasi : telekonferens, kuliah jarak jauh,

b) Media berbasis mikroprosesor: *computer-assisted instruction*, permainan computer, sistem tutor intelijen, interaktif, *hypermedia*, *video compact disc* (VCD), *digital video disc* (DVD).

Berdasarkan pendapat di atas jenis media yang digunakan pada penelitian ini adalah media tradisional yaitu media visual diam yang tak diproyeksikan berupa kartu huruf. Kartu huruf sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga diharapkan media kartu huruf dapat membantu siswa sebagai perantara penyalur pesan yang disampaikan guru kepada siswa.

c. Prinsip Pemilihan Media

Sudjana dalam Fathurrohman (2007:68) mengemukakan prinsip-prinsip pemilihan media yaitu: (1) menentukan jenis media dengan tepat, artinya memilih media sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran, (2) menetapkan atau mempertimbangkan subyek dengan tepat, artinya penggunaan media sesuai dengan kematangan anak didik, (3) menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana, (4) menempatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat, artinya kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan.

Penelitian ini menggunakan media cetak berupa kartu huruf dan termasuk jenis media visual, yang hanya dapat dilihat dan sangat tepat digunakan sesuai dengan permasalahan kemampuan membaca rendah, masih banyak siswa yang belum lancar membaca dimungkinkan karena belum paham bentuk dan bunyi huruf.

d. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Proses pembelajaran yang terjadi pada dasarnya merupakan suatu proses komunikasi di mana komunikasi baru terjadi bila ada sumber yang memberi, dan ada penerima pesan. Agar pesan yang disampaikan oleh sumber pesan atau

pemberi pesan tadi bisa tiba pada penerima pesan, maka dibutuhkan adanya wadah yang disebut media. Media ini juga bisa disebut saluran (*channel*). Dalam proses komunikasi, walaupun pesan atau informasi sudah diberikan oleh sumber dan ditujukan kepada penerima melalui media, akan tetapi bila tidak ada umpan balik, maka pemberi pesan tidak mengetahui apakah isi pesannya itu diterima atau tidak.

Hadimiarso (1984:50) mengemukakan fungsi media pembelajaran yaitu :

1. Membuat kongkrit konsep yang abstrak.
2. Membuat obyek yang berbahaya atau sukar di dapat dalam lingkungan belajar.
3. Menampilkan objek yang terlalu besar.
4. Menampilkan obyek yang tidak dapat diamati.
5. Mengamati gerakan yang terlalu cepat.
6. Memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan.
7. Memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar siswa .
8. Membangkitkan motivasi belajar.
9. Memberi kesan individual untuk seluruh anggota kelompok.
10. Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak, mengatasi batasan waktu dan ruang.

11. Mengontrol arah maupun kecepatan belajar siswa.

Sedangkan menurut Hamalik (1994:12) fungsi media yaitu:

1). Educatif 2). Sosial 3). Ekonomis 4). Politis dan 5). Seni budaya.

Lebih jelasnya fungsi media tersebut diuraikan satu persatu :

1. Fungsi edukatif

Fungsi utama dari setiap media adalah mendidik karena dapat memberikan pengaruh pendidikan. Pendidikan itu sendiri yang berlangsung di sekolah yaitu, sebagai alat bantu belajar bagi siswa, tetapi juga memberikan pengalaman pendidikan yang bermakna bagi siswa.

2. Fungsi Sosial

Dengan adanya media, maka masyarakat secara umum dapat mengetahui perkembangan yang ada begitu pula dengan siswa yang menggunakan media dapat mengetahui apa sebenarnya yang terjadi atau yang hendak dilakukan dalam rangka mengerjakan sesuatu dengan perintah yang ada dalam media tersebut.

3. Fungsi Ekonomi

Pada masyarakat yang telah maju, penggunaan media komunikasi dikerjakan secara intensif, terutama dalam bidang perdagangan dan industri. Dalam bidang pendidikan para pemerhati pendidikan atau pemerintah harus berusaha

memajukan pendidikan dengan mengadakan media pembelajaran.

4. Fungsi Politis

Sukses pembangunan ini sangat tergantung pada beberapa faktor antara lain partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, perlu informasi kepada masyarakat tentang keadaan pembangunan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui media seperti gambar.

5. Fungsi Seni Budaya

Berkat kemajuan media dan teknologi, media saat ini secara cepat dan mantap telah mendorong perubahan-perubahan dalam hampir semua dimensi kehidupan.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa media mempunyai fungsi yang sangat luas dan penting, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan yakni pemanfaatan media dalam proses pembelajaran.

4. Kartu Kata

a. Pengertian kartu kata

Penggunaan media kartu baca dalam proses belajar mengajar membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas rendah sekolah dasar, pada dasarnya merupakan upaya untuk membantu siswa agar dapat mengenal huruf, membaca dan menulis kalimat-kalimat pendek. Dengan penggunaan kartu baca

diharapkan siswa mampu untuk membaca kata dan menarik minat mereka untuk mempelajari bahan ajar yang sedang diajarkan oleh guru.

Kata media berasal dari bahasa Latin "*medius*" yang berarti tengah atau perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media "*wasail*" yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (1971:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Dalam pendidikan dikenal berbagai istilah yang identik dengan media misalnya, peragaan atau keperagaan. Ada yang menggunakan istilah komunikasi peragaan tetapi adapula yang menggunakan istilah komunikasi keperagaan. Namun dewasa ini telah mulai dipopulerkan istilah media pembelajaran atau media pendidikan.

Secara umum pengertian menurut Hamalik (1993:10) "media adalah suatu bantu yang dapat digunakan oleh oleh suatu organisasi untuk mencapai efesensi dan efektifitas kerja dengan hasil yang maksimal" . lebih lanjut Hamalik (1994:12) mengemukakan " media adalah alat metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan

interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 447), kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang yang digunakan untuk berbagai keperluan. Sedangkan kartu kata yang digunakan untuk permainan kartu kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yang dirancang oleh peneliti untuk membantu mempermudah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak SD kelas 1.

Gambar dan kata yang terdapat dalam kartu kata tentunya disesuaikan dengan tema pembelajaran di TK. Contoh tema yang dikembangkan di TK antara lain: diri sendiri, lingkunganku, kebutuhanku, binatang, tanaman, rekreasi, pekerjaan, air, udara, dan api, alat komunikasi, tanah airku, serta alam semesta (Kemendiknas, 2010: 8). Kartu kata yang digunakan untuk permainan kartu kata dibuat dengan variasi warna, gambar serta tulisan sehingga dapat menarik perhatian anak.



b. Pembelajaran Membaca Menggunakan Permainan

Kartu Kata

Pembelajaran membaca permulaan dilakukan dengan menggunakan permainan kartu serta didukung dengan buku cerita bergambar. Permainan ini menggunakan kartu kata, karena menurut Nurbiana Dhieni, dkk, (2005: 9.19) permainan kartu kata dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai dan informal, bebas dari tegangan dan kecemasan, anak-anak dapat terlibat aktif dengan melihat beberapa kata berkali-kali, namun tidak dalam cara yang membosankan dan berulang-ulang.

Selain menggunakan kartu kata, peneliti menggunakan media buku cerita bergambar yang dibuat dari susunan kartu kata yang disesuaikan dengan tema pembelajaran untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak. Buku cerita bergambar ini dipilih karena dengan menggunakan buku, anak akan menyerap banyak informasi dan pemahaman tentang proses membaca, misalnya bahwa membuka halaman buku dimulai dari depan ke belakang, membaca dimulai dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah, bahwa gambar-gambar dapat membantu memahami kata-kata, dan bahwa

cerita mempunyai awal, bagian tengah dan akhir (Nurbiana Dhieni, dkk, 2005: 12.10).

Adapun pembelajaran membaca permulaan dengan permainan kartu kata adalah sebagai berikut:

- 1) Anak dibagi dalam kelompok, satu kelompok terdiri dari lima anak.
- 2) Anak duduk melingkar bersama guru
- 3) Guru membagikan buku cerita bergambar pada masing-masing anak, kemudian anak bersama guru membaca buku cerita bergambar tersebut.
- 4) Guru memberikan pengertian pada anak bagaimana cara membuka dan membalik halaman dengan benar serta pola gerakan membaca yang benar.
- 5) Guru melakukan tanya jawab dengan anak mengenai isi cerita yang telah dibaca.
- 6) Anak mendengarkan penjelasan dari guru mengenai tata cara permainan kartu kata yang akan dilakukan anak; yaitu dari kartu kata yang disediakan, anak diminta untuk mencari kartu kata yang memiliki kata yang sesuai dengan tema pembelajaran.

- 7) Selanjutnya anak melakukan *hompimpah* untuk mencari siapa pemenang dalam *hompimpah*.
- 8) Anak yang menang dalam *hompimpah* mendapat kesempatan untuk mengocok kartu kata untuk kemudian meletakkan kartu kata secara acak.
- 9) Setelah kartu kata selesai diacak, kelima anak dalam kelompok berlomba mencari kartu kata yang sesuai dengan tema pembelajaran.
- 10) Anak yang paling cepat mendapatkan sejumlah kartu kata yang sesuai dengan tema pembelajaran, kemudian membacakan kartu kata yang didapatnya.
- 11) Setelah anak yang paling cepat membacakan kartu kata yang didapatnya, dilanjutkan dengan anak yang lain sesuai urutan.
- 12) Setelah semua anak selesai membaca kartu kata, guru memberikan penghargaan dengan memberikan pujian dan motivasi kepada masing-masing anak.

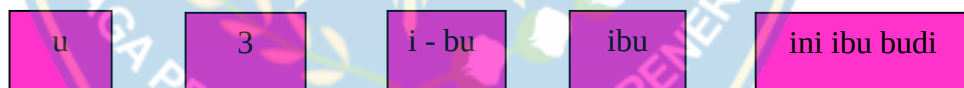


c. Hakikat Media Kartu Baca

Dalam proses belajar mengajar, pemanfaatan media semakin penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu tidak mengherankan jika bermunculan berbagai jenis dan model media pembelajaran baik yang sederhana maupun yang memanfaatkan teknologi canggih. Yang bersifat sederhana salah satunya adalah media kartu baca.

Media kartu baca adalah alat bantu mengajar yang terbuat dari kertas atau karton, plastik, karton berpererekat yang berbentuk kartu yang bertuliskan huruf, angka, kata, suku kata ataupun kalimat pendek. Media ini dilengkapi dengan papan tataan kata berbentuk persegi sebagai tempat untuk mengatur huruf di meja siswa atau papan flanel untuk merekatkan huruf.

Misalnya:



Media kartu baca pada umumnya digunakan dalam proses pengajaran membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar. Tujuan penggunaan media kartu baca adalah untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan proses pembelajaran dan untuk mengkongkritkan materi pelajaran.

Penggunaan media kartu baca memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran membaca dan

menulis permulaan. Jenis media ini akan membantu memperkuat ingatan siswa untuk mengenal huruf atau angka yang nantinya akan membantu mempercepat keberhasilan belajar menulis dan membaca anak.

Penggunaan media kartu baca pada siswa kelas I semester awal dimulai dengan pengenalan huruf vokal yakni, *a*, *i*, *u*, *m*, *b* dan sebagainya kemudian menuliskannya pada buku. Pada awal pembelajaran huruf-huruf yang diajarkan kepada anak adalah huruf vokal, misalnya huruf *a*, *i*, *u*, *e* dan *o* kemudian mengajarkan pengenalan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk misalnya *m* dan *n*, *d*, *b*, dan *p*, dan sebagainya. Untuk memperkuat ingatan siswa guru dapat mengajak siswa bermain dengan menulis angka atau huruf di udara sambil melafalkannya. Dan pada pembelajaran menulis siswa diharapkan mampu untuk menulis huruf secara lepas dari tiap kata yang telah ditunjukkan melalui kartu baca.

Contoh sebagai berikut:

bola

bo - la

b – o – l – a

bo – la

bola

Selain itu dalam pembelajaran pengenalan huruf, sebaiknya mengenalkan huruf yang memiliki kemiripan bentuk diajarkan secara bersamaan dalam satu pertemuan. Contoh: huruf d, b dan p atau n dengan m dan sebagainya

Penggunaan media kartu baca tersebut diharapkan dapat memberikan suatu kesan mendalam pada diri siswa sehingga memperkuat daya ingatnya tentang materi pelajaran. Selain itu, dengan penggunaan media kartu baca diharapkan agar proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan dapat berjalan dengan lancar.

5. Karakteristik Perkembangan Kognitif Kelas I Sekolah Dasar.

Salah satu kriteria guru yang baik adalah jika guru itu dapat mengenal dan memahami peserta didiknya. Dengan mengenal dan memahami peserta didik, guru dapat memberikan pendidikan dan pembelajaran secara tepat. Praktek pendidikan di sekolah seringkali kita jumpai sistem pembelajaran maupun tindakan guru yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan peserta didik.

Selanjutnya marilah dilihat karakteristik anak dari segi pertumbuhan fisik dan psikologisnya. Anak sejak didalam kandungan sampai mati akan mengalami proses pertumbuhan yang bersifat jasmaniah maupun kejiwaannya. Dari segi antropologis anak didik itu pada hakikatnya sebagai makhluk

individual dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individual, anak mempunyai karakteristik yang khas (unik) yang dimiliki oleh dirinya sendiri dan tidak ada kembarannya dengan yang lain. Jadi setiap anak itu memiliki perbedaan-perbedaan individual (*individual differences*) yang secara alami ada pada setiap pribadi anak. Setiap anak memiliki perbedaan individual baik dalam bakat, watak temperament, tempo serta irama perkembangannya. Dengan adanya karakteristik yang khas ini, maka anak didik memiliki variasi kelebihan dan kekurangan serta memiliki kebutuhan, cita-cita, perasaan, kehendak, dan motivasi yang berbeda-beda.

★ Piaget (dalam Suharjo, 2006: 37) mengatakan ada 4 tahap perkembangan anak secara hirarkhis. Salah satunya adalah tahap operasi konkret (6/7 – 11/12 tahun) anak sudah dapat mengetahui simbol-simbol matematis, tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak. Berdasarkan tahapan tersebut anak SD masuk dalam tahap ini, yaitu tahap operasi konkret dimana anak sudah dapat mengetahui simbol-simbol matematis, tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak.

B. Temuan Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian mengenai keterampilan membaca yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Junaedah A.Ma 2009 “ Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui penggunaan Media Pembelajaran pada pengajaran membaca permulaan di kelas 1 Sekolah Dasar Inpres Bertingkat Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.” Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Andi Damayanti, 2011. Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Kecamatan Rappocini. Skripsi.Fakiultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
3. Nuraini, 2011. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Kecil Balabatu Enrekang. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Zainal, 2010. Peningkatan Minat Belajar Membaca Siswa Melalui Media Kartu Bergambar Pada Siswa Kelas II SD Inpres Bonto Manai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Skripsi jurusan Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

C. Kerangka Pikir

Membaca adalah suatu aspek utama dalam pelajaran bahasa, dan mengajar anak-anak membaca adalah suatu tanggung jawab penting dalam pendidikan. Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan yang dapat membantu memahami semua konteks kebahasaan.

Fenomena saat ini terjadi dalam pembelajaran bahwa anak masih sulit memahami ide dan pesan yang tersirat dalam bahan bacaan melalui kegiatan mengeja dan sebagainya. Ketika anak ditugasi membaca suatu teks, banyak hal yang dilakukan termasuk keluhan dari anak itu sendiri. Anak merasakan adanya kesulitan mengenal lambang-lambang tersebut sehingga pencapaian materi membaca sangat sulit.

Mencermati uraian tersebut, pembelajaran membaca di Sekolah Dasar perlu dimaksimalkan dengan menerapkan media yang lebih inovatif dan menarik minat belajar siswa seperti media kartu baca sehingga prestasi belajarnya lebih meningkat. Selain itu untuk mencapai kemampuan membaca yang baik dapat dipelajari sewaktu anak tersebut duduk di Sekolah Dasar kelas satu, yaitu dengan jalan mengajarkan membaca permulaan.

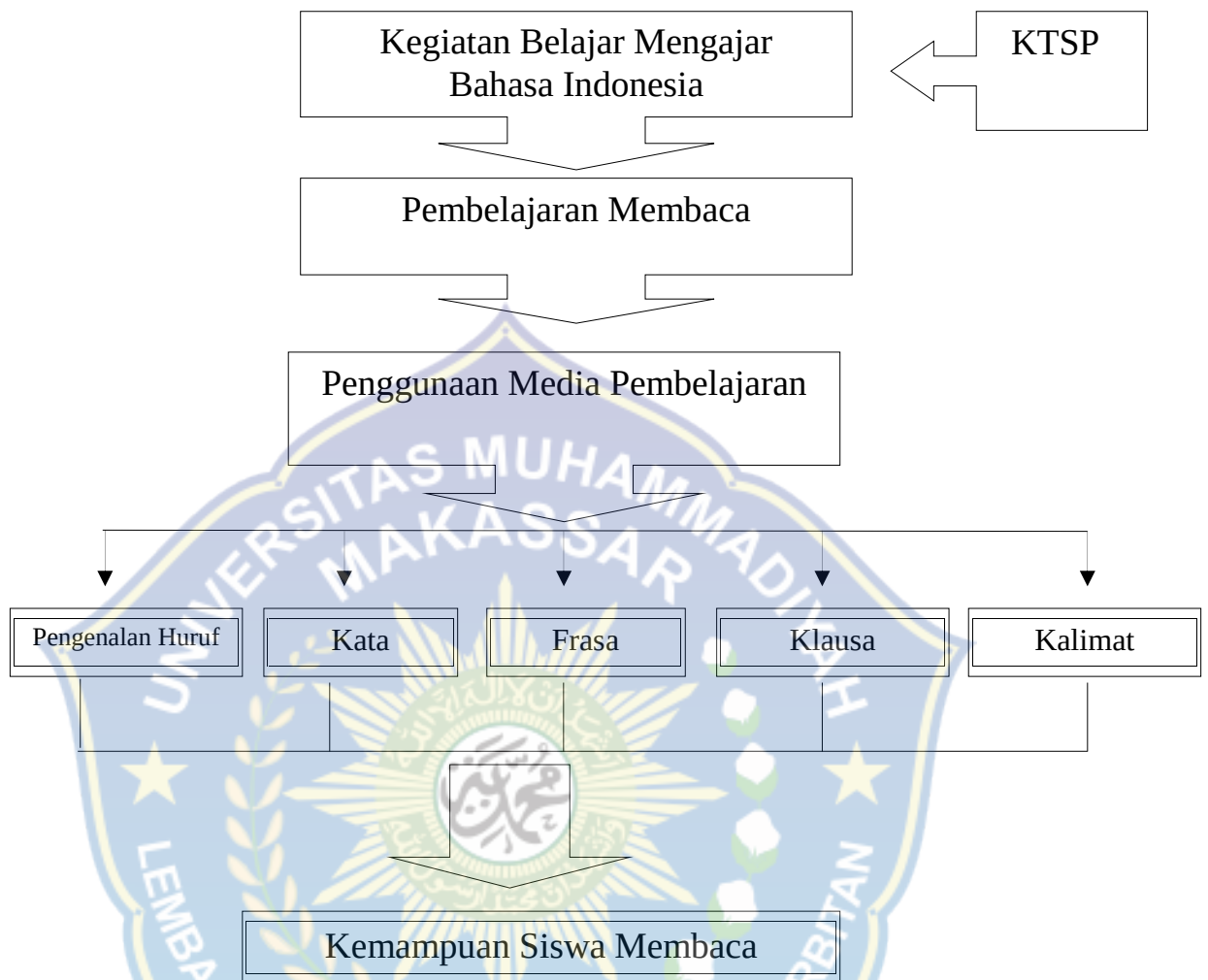
Banyak komponen yang mempengaruhi keberhasilan anak membaca. Salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran memungkinkan guru untuk

merancang suatu pembelajaran yang berkualitas dengan berorientasi kepada peningkatan keaktifan siswa. Semakin tinggi keaktifan siswa dalam belajar semakin tinggi pula kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah disusun oleh guru.

Penggunaan media kartu baca akan memberikan kesan konkrit, pengalaman aktual kepada siswa, dan dapat menarik minat belajar siswa sehingga anak tersebut akan selalu mengingat kartu tersebut jika hendak belajar membaca. Dan secara bertahap penggunaan media kartu baca dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD 353 Kindang Kabupaten Bulukumba.

Secara skematis kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan berikut ini:





D. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada bagian di atas, maka dapat dijadikan hipotesis bahwa pengaruh media Kartu Kata terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan murid kelas I SD 353 Kindang Kabupaten Bulukumba.

H_0 : Tidak ada pengaruh media *Kartu Kata* terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan murid kelas I SD 353 Kindang Kabupaten Bulukumba.

H_a : Ada pengaruh media *Kartu Kata* terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan murid kelas I SD 353 Kindang Kabupaten Bulukumba.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, terhadap 2 variabel, Independen (Media *Kartu Kata*) serta variable Dependen (Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Kelas I SD 353 Kindang Kabupaten Bulukumba) dimaksudkan untuk mengetahui suatu kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung yaitu Pengaruh Media *Kartu Kata* Terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Murid Kelas I SD 353 Kindang Kabupaten Bulukumba.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra eksperimen atau pre experiment yaitu rancangan penelitian eksperimen yang hanya mempergunakan kelompok eksperimen saja, tanpa kelompok control (Pembanding) sampel subyek dipilih seadanya tanpa mempergunakan randomisasi. Rancangan yang digunakan adalah "One Group Design Pretest-Posttest". Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah pemberian perlukan. Desain penelitian eksperimen semu:

Tabel 3. Desain *The One Group Pretest-Posttest*

Pre tes	Perlakuan	Post tes
O_1	X	O_2

Sumber: (Sugiyono, 2015: 111)

Keterangan :

O_1 : pengukuran pertama sebelum pemberian reward (*pretest*)

X : perlakuan atau eksperimen (pemberian reward)

O_2 : pengukuran kedua setelah pemberian reward (*posttest*)

B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di SD 353 Kindang Kabupaten Bulukumba. Adapun subjek penelitiannya adalah murid kelas I SD 353 Kindang Kabupaten Bulukumba

1. Populasi

Populasi yang akan diteliti yakni seluruh murid kelas I SD 353 Kindang Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 27 orang.

2. Sampel

Besar sampel yang akan digunakan adalah seluruh jumlah populasi sebanyak 27 orang.

C. Definisi Operasional Variabel

Defenisi oprasional merupakan deskripsi tentang variabel yang diteliti. Variabel penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitin ini adalah media *Kartu Kata*,

sedangkan variabel terikat adalah perkembangan kemampuan membaca pemahaman.

D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini, yaitu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data seperti lembar observasi, dokumentasi, angket.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah tes membaca pemahaman. Untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca murid digunakan tes membaca pemahaman.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen

dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan murid dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.1. Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Depdikbud (2003)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan media *Big Book* berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan murid SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng.

Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak, berarti penggunaan penggunaan media *Big Book* berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan murid SD

Negeri 1 Kabupaten Soppeng. Menentukan harga t_{Tabel} dengan
Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf
signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

Membuat kesimpulan menggunakan nilai p maka dikatakan
signifikan jika nilai $p < 0,05$.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar

a. Pre test

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD 353 Kecamatan Kindang Kab. Bulukumba mulai tanggal 19 Maret – 24 Maret 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas I SD 353 Kecamatan Kindang Kab. Bulukumba. Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Pre Test* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Murid Kelas I SD 353 Kindang Kab. Bulukumba

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah murid	27
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	85
Nilai minimum	10
Rentang nilai	75
Nilai rata-rata	32,22

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) hasil belajar murid kelas I SD 353 Kindang Kab. Bulukumba setelah dilakukan *Pre Test* adalah 32,22 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 85 dari skor ideal 100, skor minimum 10 dari skor ideal 100, dan rentang skor 75 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar murid kelas I SD 353 Kindang Kab. Bulukumba berada dalam kategori rendah.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian murid terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Pre-test*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 45	Sangat rendah	21	78 %
2	46 – 54	Rendah	2	7,40 %
3	55 – 69	Sedang	2	7,40 %
4	70 – 84	Tinggi	1	3,7 %
5	85 – 100	Sangat tinggi	1	3,7 %
Jumlah			27	100

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh bahwa dari 27 orang jumlah murid kelas I SD 353 Kindang Kab. Bulukumba. Terdapat 21 murid (78 %) yang berada pada kategori sangat rendah, 2 murid (7,40 %) yang

berada pada kategori rendah, 2 murid (7,40) yang berada pada kategori sedang, dan 1 murid (3,7 %) yang berada pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya minat dan perhatian belajar murid serta proses pembelajaran di dominasi oleh murid yang pintar saja.

Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka persentase ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas I SD 353 Kindang Kab. Bulukumba pada hasil belajar *Pre-test* dapat di lihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pre-test*

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 70	Tidak tuntas	25	92,60 %
≥ 70	Tuntas	2	7,40 %
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas I SD 353 Kindang Kab. Bulukumba, setelah dilakukan *Pre-test* hasil belajar bahasa Indonesia terdapat 25 murid (92,60 %) yang belum tuntas hasil belajarnya dan 2 murid (7,40 %) yang telah tuntas belajarnya. Ini berarti ketuntasan belajar tidak memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 32,22 tidak mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

b. Post Test

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *Pos-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini.

Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Pos-test* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Murid Kelas I SD 353 Kindang Kab. Bulukumba

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah murid	27
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	100
Nilai minimum	45
Rentang nilai	55
Nilai rata-rata	84,89

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) hasil belajar murid kelas I SD 353 Kindang Kab. Bulukumba setelah dilakukan *Pos-test* adalah 84,89 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 100 dari skor ideal 100, skor minimum 45 dari skor ideal 100, dan rentang skor 55 dari skor ideal 100 yang

mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar murid kelas I SD 353 Kindang Kab. Bulukumba berada dalam kategori tinggi.

Hal ini disebabkan karena meningkatnya perhatian murid terhadap materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi. Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.5 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Post-test*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 45	Sangat rendah	1	3,7 %
2	46 – 54	Rendah	-	-
3	55 – 69	Sedang	2	7,40 %
4	70 – 84	Tinggi	2	7,40 %
5	85 – 100	Sangat tinggi	22	81,48 %
Jumlah			27	100

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh bahwa dari 27 orang jumlah murid kelas I SD 353 Kindang Kab. Bulukumba 1 murid (3,7 %) yang berada pada kategori sangat rendah, 2 murid (7,40 %) yang berada pada kategori sedang, 2 murid (7,40 %) yang berada pada kategori tinggi, dan 22 murid (81,48 %) yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan meningkatnya minat dan perhatian belajar murid.

Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka persentase ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas I SD 353 Kindang Kab. Bulukumba pada hasil belajar *Pos-test* dapat di lihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pos-test*

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 70	Tidak tuntas	3	11,11 %
≥ 70	Tuntas	24	88,89 %
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas I SD 353 Kindang Kab. Bulukumbasetelah dilakukan *Post-test* hasil belajar bahasa Indonesia terdapat 3 murid (11,11 %) yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 24 murid (88,89 %) yang telah tuntas belajarnya. Ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 84,89 telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

2. Analisis Angket

Angket yang dianalisis berupa hasil dari respon murid terhadap penerapan model pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Pembahasan ini dimaksud untuk mengetahui alternatif yang paling menonjol pada alternatif-alternatif setiap item. Pada angket

murid terdapat 15 item pernyataan positif. Adapun skordari setiap item ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Skor Per Item Angket

No. Soal	Skor tiap item				
	4	3	2	1	0
1. (+)	SS	S	KS	R	TS
2. (+)	SS	S	KS	R	TS
3. (+)	SS	S	KS	R	TS
4. (+)	SS	S	KS	R	TS
5. (+)	SS	S	KS	R	TS
6. (+)	SS	S	KS	R	TS
7. (+)	SS	S	KS	R	TS
8. (+)	SS	S	KS	R	TS
9. (+)	SS	S	KS	R	TS
10. (+)	SS	S	KS	R	TS
11. (+)	SS	S	KS	R	TS
12. (+)	SS	S	KS	R	TS
13. (+)	SS	S	KS	R	TS
14. (+)	SS	S	KS	R	TS
15. (+)	SS	S	KS	R	TS

Keterangan : SS = sangat setuju; S = setuju; KS = kurang setuju;

R = ragu-ragu; TS = tidak setuju

Adapun penskoran angket respon murid terhadap penerapan model pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

4.8 Tabel Penskoran Angket Tanggapan Murid terhadap Penerapan Model Pembelajaran

No.Responde n	Skor Per Item Soal															Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	3	4	2	3	2	4	2	1	3	4	2	2	1	3	40
2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	55
3	4	4	3	4	2	3	4	0	3	2	3	4	3	2	4	45
4	4	4	3	3	2	4	3	4	2	0	4	3	3	3	4	46
5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	55
6	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	1	4	3	2	4	47
7	4	1	1	3	1	2	1	0	3	2	4	1	2	4	1	30
8	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	51
9	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	1	1	3	1	3	42
10	4	4	4	3	3	3	3	0	4	3	3	4	3	3	3	47
11	4	3	1	2	0	3	4	0	3	2	3	4	3	2	4	38
12	1	3	1	2	0	3	4	0	3	2	3	4	3	2	4	35
13	4	4	3	3	2	4	3	4	2	0	4	3	2	4	1	44

																	3
14	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	1	3	4	2	4	4	7
15	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	5
16	4	3	4	3	0	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	7
17	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	1	0	0	2	1	3	8
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	5	6
19	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	1	4	3	1	3	4	5
20	4	4	4	4	4	4	4	0	4	3	4	4	4	4	4	5	5
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5
22	4	3	2	4	3	3	4	0	4	0	0	4	4	0	1	3	6
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2
24	4	4	1	0	3	2	3	4	0	1	2	0	3	1	4	3	2
25	4	1	3	1	4	2	1	0	4	1	3	2	0	3	1	3	1
26	4	3	3	2	3	2	4	2	1	3	4	2	2	1	3	3	9
27	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	9

Adapun hasil tabulasi data temuan pada angket berdasarkan klasifikasi yang dibuat yang bertujuan untuk memberikan gambaran frekuensi dan kecenderungan dari setiap jawaban berdasarkan pernyataan angket dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Persentase Per Item pada Angket

Item	Persentase (%) Pilihan Jawaban					Jumlah
	SS	S	KS	R	TS	
1	24	2	-	1	-	27
2	11	14	-	2	-	27
3	14	8	1	4	-	27
4	9	11	5	1	1	27
5	11	9	3	1	3	27
6	12	10	5	-	-	27
7	13	11	1	2	-	27
8	6	8	3	2	8	27
9	11	8	3	4	1	27
10	6	12	4	2	3	27
11	12	6	2	5	2	27
12	12	8	3	2	2	27
13	6	15	4	-	2	27
14	7	8	6	5	1	27
15	13	9	-	5	-	27

Berdasarkan rekapitulasi perhitungan per item pada angket murid seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.9 di atas, terdapat satu item yang paling menonjol dengan nilai presentase tertinggi (88,89 %), yaitu pernyataan nomor 1 dengan jawaban terbanyak yaitu sangat setuju.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan software SPSS jenis sampel berpasangan atau sampel berhubungan (*Paired Sampel t Test*). Adapun hasil akhir dari t di hitung dengan menggunakan software SPSS yaitu, 13,633 dengan $db = 27-1 = 26$ berada pada taraf signifikansi 1 % atau 5 %. Pada taraf signifikansi 1 %, tabelnya adalah 2,779, sedangkan pada taraf signifikansi 5 %, t tabelnya adalah 2,056.



B. Pembahasan

Model pembelajaran merupakan salah satu usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan keberhasilan dalam belajar. Hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh murid dalam proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan hasil belajar diperlukan beberapa komponen pendukung pembelajaran, diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Salah satu model yang dapat digunakan oleh guru adalah model. Dengan model pembelajaran ini, guru dapat mengarahkan proses pembelajaran yang melibatkan peran aktif murid, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Dari hasil pengolahan data di atas di analisis bahwa penggunaan media kartu baca mempunyai pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa. berdasarkan penelitian yang dilakukan mulai pada tanggal 19 Maret – 31 Maret 2018, sebelum dan sesudah digunakan model pembelajaran diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia setelah menggunakannya. Hasil ini dapat dilihat pada skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas I dengan *pre-test* yaitu 32,22 berada pada kategori sangat rendah dan skor rata-rata pada *pos-test* yaitu 84,89 berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan analisis hasil belajar bahasa Indonesia murid yang dijadikan sampel penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, murid yang berada pada kategori sangat rendah setelah diberikan perlakuan lebih sedikit dibanding dari kategori sangat rendah sebelum diberikan perlakuan. Hal ini disebabkan dengan pengetahuan murid terhadap materi yang diajarkan sudah lebih dipahami.

Respon murid berada pada kategori tinggi dengan persentase jawaban terbanyak yaitu 88,89 % untuk soal nomor 1 dengan jawaban terbanyak sangat setuju, yaitu *"Hasil belajar murid meningkat dengan menggunakan model pembelajaran"*. Dengan demikian murid memberikan respon positif terhadap penerapan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji-t dengan menggunakan software SPSS jenis sampel berpasangan atau sampel berhubungan (*Paired Sample t Test*), diperoleh t hitung sebesar 13,633 dengan db 26. Adapun t tabelnya sebesar 2,779 pada taraf signifikansi 1 % atau 2,056 pada taraf signifikansi 5 %. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t table, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti model pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan berbicara pada murid kelas I SD 353 Kindang Kab. Bulukumba.

Dapat diketahui bahwa permainan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan kartu kata yang berisikan gambar dan kata dapat membantu anak untuk dapat membaca kata dan memahami apa yang anak baca. Hal ini sesuai dengan pendapat Syafi'ie (dalam Farida Rahim, 2007: 2) yang mengatakan bahwa proses memahami makna (*meaning*) yang mendalam lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan bagi anak TK untuk belajar memaknai kata-kata yang anak baca. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan gambar-gambar atau ilustrasi yang sesuai dengan kata-kata yang anak baca.

Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan permainan kartu kata membuat anak-anak terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran, anak-anak bebas dari tegangan karena anak merasa tidak ada tuntutan atau tugas yang harus dikerjakan, anak-anak leluasa mencari kata-kata yang diminta, kemudian membacakannya tanpa beban dan membuat semua anak terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga kemampuan membaca dari masing-masing anak dapat dilihat dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurbiana Dhieni, dkk (2005: 9.19) yang mengatakan bahwa permainan kartu kata dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai dan informal, bebas dari tegangan dan kecemasan, anak-anak dapat terlibat

aktif dengan melihat beberapa kata berkali-kali, namun tidak dalam cara yang membosankan.

Dalam penelitian ini, selain menggunakan kartu kata bergambar, juga menggunakan buku cerita bergambar yang dibuat dari susunan beberapa kartu kata yang berisikan cerita sesuai dengan tema yang sedang dibicarakan. Dengan menggunakan buku cerita bergambar terlihat bahwa anak senang membuka-buka buku cerita bergambar, anak tampak tertarik melihat gambar-gambar yang ada serta penasaran dengan isi ceritanya. Beberapa anak yang sudah dapat membaca dengan mandiri tampak membacanya dan yang belum bisa membaca dibimbing oleh guru yaitu guru dan anak membaca buku cerita bergambar secara bersama dari halaman per halaman. Anak-anak tampak antusias ikut membaca dan mendengarkan isi cerita, kemudian berusaha menjawab pertanyaan dari guru seputar isi cerita, dan menceritakan kembali isi cerita dari buku cerita bergambar

Pembelajaran membaca permulaan dengan didukung buku cerita bergambar ini, juga membuat anak mulai mengerti bagaimana cara membuka halaman buku dengan benar. Sebelumnya beberapa anak awalnya terlihat membuka buku dengan membolak-balik halaman dari depan ke belakang, belakang ke depan serta menjadi tahu bahwa buku mempunyai judul dan bahwa membaca dimulai dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah. Selain itu, dengan penggunaan buku cerita

bergambar anak dapat memahami maksud bacaan karena adanya gambar-gambar. mengatakan bahwa dengan menggunakan buku cerita bergambar, anak akan menyerap banyak informasi dan pemahaman tentang proses membaca, misalnya bahwa membuka halaman buku dimulai dari depan ke belakang, membaca dimulai dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah, bahwa gambar-gambar dapat membantu memahami kata-kata, dan bahwa cerita mempunyai awal, bagian tengah dan akhir.

Kesulitan yang dialami anak tersebut terus mengalami perbaikan setelah anak beberapa kali melihat dan membaca kata serta dengan bantuan dari guru. Anak tidak lagi kesulitan membedakan huruf-huruf tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Susan Jindrich (2005: 21) yang mengatakan bahwa kemampuan membaca anak akan terus berkembang ketika anak mendapatkan bimbingan dari orang yang lebih dewasa yang ada di lingkungan anak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa *“pengaruh penggunaan media kartu baca dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD 353 Kindang Kabupaten Bulukumba dengan melihat hasil belajar Pra-Test (32,22 %) dan Pos-Test (84,89 %).* Sedangkan hasil uji-t diperoleh t hitung sebesar 13,66 dengan db 26, t tabel 2,779 pada taraf signifikan 1 % dan 2,056 pada taraf signifikan 5 %, dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Saran

1. Dari hasil penelitian disarankan kepada guru khususnya guru bahasa Indonesia agar menggunakan media kartu baca dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih menarik.
2. Dengan menggunakan media kartu baca, dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa lebih meningkat.
3. Sebaiknya para guru dapat menerapkan penggunaan media kartu baca untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi. (1995). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Akbar, R, & Hawadi. (2001). *Psikologi perkembangan anak – mengenal sifat, bakat dan kemampuan anak*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.
- A.M. Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja GrafindoPersada. 224 hlmn.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto,S, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Bafadl, Ibrahim. 2001. *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Burns, P.C., Roe, B.D, & Ross, E.P. (1984). *Teaching Reading in Today's Elementary School*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Crawley, S.J dan Mountain, L. (1995). *Strategies for Guiding Content Reading*. Boston: Allyn and Bacon.
- Daryanto, 2010. *Belajar dan Mengajar*. Yrama Widya. Bandung.
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah, Syaifu, Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

- Farida Rahim. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gerlach, Vernon S., and Donald P. Ely, 1971, *Teaching and media : A systematic approach*, Prentice-Hall, Englewood Cliffs, N.J
- Hamalik, Oemar . 1993. *Media Pendidikan Cetakan ke Vi*. Bandung : Citra Aditya.
- Hamalik, Oemar 1994. *Media Pendidikan*, Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti
- Hartono. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif Learning*. www. Strategi Pembelajaran.com.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Nurbiana Dhieni, dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhadi. (1987). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Poerwadarminta W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta.
- Rahim, Farida 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Redway, Kathryn. (1992). *Membaca Cepat*. Jakarta: Gramedia.
- Sadiman Arif dkk. 2008. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sudjana, N dan Rivai, A. 2010. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo: Bandung.
- Susan Jindrich. (2005). *How to Help Children Learn (Saat Mendampingi Anak Belajar)*. Penerjemah: Pungki K. Timur. Yogyakarta: Diglossia Media Group.

Tampubolon. (1993). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa.

Tampubolon, DP. (1987). *Kemampuan Membaca; Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun Kamus. 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.





Lampiran Skor Per Item Angket

No. Soal	Skor tiap item				
	4	3	2	1	0
1. (+)	SS	S	KS	R	TS
2. (+)	SS	S	KS	R	TS
3. (+)	SS	S	KS	R	TS
4. (+)	SS	S	KS	R	TS
5. (+)	SS	S	KS	R	TS
6. (+)	SS	S	KS	R	TS
7. (+)	SS	S	KS	R	TS
8. (+)	SS	S	KS	R	TS
9. (+)	SS	S	KS	R	TS
10. (+)	SS	S	KS	R	TS
11. (+)	SS	S	KS	R	TS
12. (+)	SS	S	KS	R	TS
13. (+)	SS	S	KS	R	TS
14. (+)	SS	S	KS	R	TS
15. (+)	SS	S	KS	R	TS

**Lampiran Penskoran Angket Tanggapan Murid terhadap Penerapan
Model Pembelajaran**

No.Responden	Skor Per Item Soal															Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	3	4	2	3	2	4	2	1	3	4	2	2	1	3	40
2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	55
3	4	4	3	4	2	3	4	0	3	2	3	4	3	2	4	45
4	4	4	3	3	2	4	3	4	2	0	4	3	3	3	4	46
5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	55
6	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	1	4	3	2	4	47
7	4	1	1	3	1	2	1	0	3	2	4	1	2	4	1	30
8	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	51
9	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	1	1	3	1	3	42
10	4	4	4	3	3	3	3	0	4	3	3	4	3	3	3	47
11	4	3	1	2	0	3	4	0	3	2	3	4	3	2	4	38
12	1	3	1	2	0	3	4	0	3	2	3	4	3	2	4	35
13	4	4	3	3	2	4	3	4	2	0	4	3	2	4	1	43
14	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	1	3	4	2	4	47
15	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	45
16	4	3	4	3	0	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	47
17	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	1	0	0	2	1	38
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	56
19	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	1	4	3	1	3	45
20	4	4	4	4	4	4	4	0	4	3	4	4	4	4	4	55
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
22	4	3	2	4	3	3	4	0	4	0	0	4	4	0	1	36
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
24	4	4	1	0	3	2	3	4	0	1	2	0	3	1	4	32
25	4	1	3	1	4	2	1	0	4	1	3	2	0	3	1	31

26	4	3	3	2	3	2	4	2	1	3	4	2	2	1	3	39
27	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	49



Lampiran Rekapitulasi Persentase Per Item pada Angket

Item	Persentase (%) Pilihan Jawaban					Jumlah
	SS	S	KS	R	TS	
1	24	2	-	1	-	27
2	11	14	-	2	-	27
3	14	8	1	4	-	27
4	9	11	5	1	1	27
5	11	9	3	1	3	27
6	12	10	5	-	-	27
7	13	11	1	2	-	27
8	6	8	3	2	8	27
9	11	8	3	4	1	27
10	6	12	4	2	3	27
11	12	6	2	5	2	27
12	12	8	3	2	2	27
13	6	15	4	-	2	27
14	7	8	6	5	1	27
15	13	9	-	5	-	27

Lampiran Daftar Nilai Murid pada Pre-test

No.	Nama Murid	Jenis Kelamin	Nilai
1.	Muh. Musa	L	25
2.	Muh. Azis	L	10
3.	Ahmad	L	35
4.	Muh.Taslim	L	44
5.	Muh. Arfah	L	38
6.	Muh. Khaerul	L	44
7.	Muh. Syahrir	L	50
8.	Rifki Hidayat	L	40
9.	Ade Agung	L	44
10.	Nurhastuti	P	40
11.	Irmayani	P	55
12.	Kasriani	P	30
13.	Sulfianti	P	10
14.	Sri Wanti	P	50
15.	Miftahul	P	20
16.	Nurfadilah	P	35
17.	Rahayu	P	40
18.	Madinatul	P	80
19.	Fatmawati	P	40
20.	Sunarti	P	40
21.	Mariani	P	65
22.	Risky	P	85
23.	Nurkhalizah	P	35
24.	Nur Insani	P	25
25.	Nurjannah	P	27
26.	Rosdiana	P	30
27.	Sri Wahyuni	P	30
Rata-Rata			32,2

Lampiran Daftar Nilai Murid pada Post-test

NO.	Nama Murid	Jenis Kelamin	Nilai
1.	Muh. Musa	L	85
2.	Muh. Azis	L	85
3.	Ahmad	L	90
4.	Muh.Taslim	L	85
5.	Muh. Arfah	L	90
6.	Muh. Khaerul	L	45
7.	Muh. Syahrir	L	95
8.	Rifki Hidayat	L	90
9.	Ade Agung	L	55
10.	Nurhastuti	P	85
11.	Irmayani	P	85
12.	Kasriani	P	90
13.	Sulfianti	P	60
14.	Sri Wanti	P	85
15.	Miftahul	P	80
16.	Nurfadilah	P	70
17.	Rahayu	P	100
18.	Madinatul	P	100
19.	Fatmawati	P	90
20.	Sunarti	P	90
21.	Mariani	P	85
22.	Risky	P	90
23.	Nurkhalizah	P	100
24.	Nur Insani	P	100
25.	Nurjannah	P	85
26.	Rosdiana	P	90
27.	Sri Wahyuni	P	90
Rata-Rata			84,89

Lampiran Lembar Kerja Siswa (LKS) Pre-test

Nama : _

No : _____

Hubungkan gambar berikut ini dengan menarik garis sesuai dengan pernyataan yang ada!



kakek



ayah



kakak



ibu



nenek

Lampiran Lembar Kerja Siswa (LKS) Treatment

Nama : _____

No : _____

Tulis dan bacalah dengan mengeja hurufnya!











Pertemuan 2

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Nama : _____

No : _____

Bacalah dengan mengeja sesuai dengan suku katanya!



_____ - _____



_____ - _____



_____ - _____



_____ - _____



_____ - _____



Lampiran Lembar Kerja Siswa (LKS) Post-test

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Nama : _____

No : _____

Bacalah kata berikut ini dengan memperhatikan intonasi dan lafal yang tepat!











Pertemuan 2

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Nama : _____

No : _____

Bacalah kalimat berikut ini dengan memperhatikan intonasi dan lafal yang tepat!











Lampiran Rencana Kegiatan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Pertemuan 1)

Satuan Pendidikan : SD 353 Kindang

Kelas/Semester : 1 / II

Tema : Kebersihan

Mata Pelajaran/Sub Tema : Tematik/Menjaga Kebersihan
Badan

Alokasi Waktu : 2jam pertemuan (2x35 menit)

A. Standar Kompetensi :

PKn

1. Menerapkan hidup rukun dalam perbedaan.

Bahasa Indonesia

Mendengarkan

1. Memahami bunyi bahasa, perintah dan dongeng yang dilisankan

Berbicara

2. Mengungkapkan pikiran perasaan dan informasi secara lisan dengan pengenalan dan tegur sapa, pengenalan benda dan fungsi anggota tubuh, dan deklamasi.

Membaca

3. Memahami teks pendek dengan membaca nyaring

IPA

1. Mengenal anggota tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya.

B. Kompetensi Dasar :

PKn

- 1.1 Menjelaskan perbedaan jenis kelamin, agama dan suku bangsa.

Bahasa Indonesia

Mendengarkan

- 1.1 Mendengarkan bunyi huruf, suku kata, kata sesuai dengan lafal yang tepat.

Berbicara

- 1.1 Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Membaca

- 1.1 Membaca teks pendek dengan intonasi dan lafal yang tepat.

IPA

- 1.1 Mengenal bagian-bagian tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya

C. Indikator :

PKn

- 1.1.1 Siswa mampu menjelaskan perbedaan jenis kelamin agama dan suku bangsa

Bahasa Indonesia

- 1.1.1 Siswa dapat menunjukkan bentuk huruf sesuai dengan bunyinya

IPA.

- 1.1.2 Mengenal bagian-bagian tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya.

D. Tujuan Pembelajaran :

Competence:

1. Setelah siswa mendengar penjelasan guru tentang perbedaan jenis kelamin, siswa dapat menyebutkan jenis kelamin jenis kelamin seseorang dengan benar.
2. Setelah siswa mengamati bentuk huruf yang dituliskan oleh guru, siswa dapat menyebutkan bunyi huruf dengan benar.

3. Setelah siswa mengamati bagian-bagian tubuh yang ditunjukkan oleh guru pada gambar, siswa dapat menyebutkan bagian-bagian tubuh dengan benar.

E. Materi Ajar

Competence:

1. PKn

Konsep :

- 1) Membedakan ciri-ciri suku bangsa
- 2) Bhineka Tunggal Ika
- 3) Hidup rukun di rumah

Prosedur:

- a) Menyebutkan 5 suku terbesar di Indonesia
- b) Menjelaskan perbedaan ciri-ciri suku bangsa
- c) Menjelaskan arti Bhineka Tunggal Ika
- d) Menyebutkan manfaat hidup rukun

2. Bahasa Indonesia

Konsep:

- a) Huruf, kata dan kalimat
- b) Melengkapi kalimat

Prosedur :

- a) Mencontoh huruf, kata dan kalimat
- b) Melengkapi kalimat
- c) Menuliskan kalimat yang didektekan guru

3. IPA

Konsep :

- a) Menjaga kesehatan

Prosedur :

- a) Menyebutkan kerugian jika tidak menjaga kesehatan

Conscience/Compassion :

1. Religius:

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur:

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. *Toleransi:*

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

F. **Model dan Metode Pengajaran :**

Model Pembelajaran : PPR

Metode Pembelajaran :

- a. Tanya jawab.
- b. Penugasan.
- c. Ceramah.
- d. Demonstrasi.
- e. Diskusi
- f. Cooperative Learning
- g. Mengeja

G. **Nilai Kemanusiaan :**

Religius, Jujur, Toleransi

H. **Langkah-langkah Pembelajaran :**

1. Kegiatan Pendahuluan.
 - a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang suku-suku yang ada di Indonesia.
 - c) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - d) Menyanyi lagu "Kepala, Pundak, Lutut, Kaki" secara bersama-sama.
2. Kegiatan Inti.
 - a) Menyebutkan jenis kelamin diri sendiri dan teman sekelasnya.
 - b) Menyebutkan anggota tubuh yang dimilikinya.
 - c) Mendengarkan deskripsi teman mengenai gambar anggota tubuh.
 - d) Peserta didik mengerjakan penugasan dari guru :
 - e) Mengerjakan soal latihan dari LKS (Lembar Kerja Siswa) yang dibagikan guru.
3. Kegiatan Penutup.
 - a) Peserta didik mengadakan tanya jawab dan membuat rangkuman tentang materi.
 - b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
 - c) Memberikan tugas.

d) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

e) Melakukan refleksi.

Peserta didik diajak berefleksi dengan bantuan pertanyaan reflektif sebagai berikut :

- 1) Apakah kalian senang mempunyai teman yang berbeda suku ?
- 2) Apakah ada hal yang baru yang kamu pelajari hari ini ?
- 3) Apakah selama ini saya jadi peserta didik yang disiplin ,mandiri, kreatif, tanggung jawab, jujur dan rendah hati ?

f) Aksi

Bersyukur kepada Tuhan; Mencintai teman tanpa membeda-bedakan suku bangsa.

I. Refleksi Umum

Peserta didik diajak merefleksikan dengan panduan-panduan pertanyaan-pertanyaan

sebagai berikut:

1. Dalam kehidupan sehari-hari, apakah kalian sering menjumpai masalah dalam bergaul dengan teman yang berbeda suku?
2. Apakah kalian sudah melakukan sesuatu sebagai wujud hidup rukun dengan anggota keluargamu? Sebutkan contohnya!
3. Apakah kalian sudah melakukan sesuatu sebagai wujud menjaga kesehatanmu? Sebutkan contohnya!
4. Apakah kalian senang dan terbantu dengan model pembelajaran seperti ini? Mengapa?

J. Aksi Umum

Bersyukur kepada Tuhan

Menghormati jawaban teman

Berdaya juang yang tinggi

Menjawab pertanyaan dengan percaya diri

Berani bertanya dengan sikap yang baik

K. Kecakapan Hidup (Life Skill)

1. Kecakapan Umum

- a) Kecakapan personal: menggali informasi melalui observasi, membaca, dan bertanya.
- b) Kecakapan sosial: kecakapan komunikasi lisan, kecakapan komunikasi tertulis, dan berinteraksi dengan masyarakat kelas.

2. Kecakapan Khusus: menguasai pengetahuan.

L. Sumber Belajar:

1. Bahan Ajar :

1. Tematik IA (2011). Ayo Melakukan Pembelajaran Tematik.
2. Pkn : Praptanti (2008). Pkn kelas I.
3. Bahasa Indonesia: Marciana Sarwi dkk. (2008). Bahasa Indonesia Kelas I.
4. IPA: Sumantoro dan Dodo Hermana. (2008). IPA Kelas I

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Bulukumba, Maret 2018
Guru Kelas 1

Nurgawati, S.Pd
NIP.

Widiastuti



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Pertemuan 2)

Satuan Pendidikan : SD 353 Kindang

Kelas/Semester : 1 / II

Tema : Kebersihan

Mata Pelajaran/Sub Tema : Tematik/Menjaga Kebersihan
Badan

Alokasi Waktu : 2 jam pertemuan (2x35 menit)

A. Standar Kompetensi :

PKn

1. Menerapkan hidup rukun dalam perbedaan.

Bahasa Indonesia

Mendengarkan

1. Memahami bunyi bahasa, perintah dan dongeng yang dilisankan

Berbicara

2. Mengungkapkan pikiran perasaan dan informasi secara lisan dengan pengenalan dan tegur sapa, pengenalan benda dan fungsi anggota tubuh, dan deklamasi.

Membaca

3. Memahami teks pendek dengan membaca nyaring

IPA

1. Mengenal anggota tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya.

B. Kompetensi Dasar :

PKn

- 1.1 Menjelaskan perbedaan jenis kelamin, agama dan suku bangsa.

Bahasa Indonesia

Mendengarkan

- 1.1 Mendengarkan bunyi huruf, suku kata, kata sesuai dengan lafal yang tepat.

Berbicara

- 1.1 Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Membaca

- 1.1 Membaca teks pendek dengan intonasi dan lafal yang tepat.

IPA

- 1.1 Mengenal bagian-bagian tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya

C. Indikator :

PKn

- 1.1.1 Siswa mampu menjelaskan perbedaan jenis kelamin agama dan suku bangsa

Bahasa Indonesia

- 1.1.1 Siswa dapat menunjukkan bentuk huruf sesuai dengan bunyinya

IPA.

- 1.1.2 Mengenal bagian-bagian tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya.

D. Tujuan Pembelajaran :

Competence:

1. Setelah siswa mendengar penjelasan guru tentang perbedaan jenis kelamin, siswa dapat menyebutkan jenis kelamin jenis kelamin seseorang dengan benar.
2. Setelah siswa mengamati bentuk huruf yang dituliskan oleh guru, siswa dapat menyebutkan bunyi huruf dengan benar.

3. Setelah siswa mengamati bagian-bagian tubuh yang ditunjukkan oleh guru pada gambar, siswa dapat menyebutkan bagian-bagian tubuh dengan benar.

E. Materi Ajar

Competence:

1. PKn

Konsep :

- 1) Membedakan ciri-ciri suku bangsa
- 2) Bhineka Tunggal Ika
- 3) Hidup rukun di rumah

Prosedur:

- a) Menyebutkan 5 suku terbesar di Indonesia
- b) Menjelaskan perbedaan ciri-ciri suku bangsa
- c) Menjelaskan arti Bhineka Tunggal Ika
- d) Menyebutkan manfaat hidup rukun

2. Bahasa Indonesia

Konsep:

- a) Huruf, kata dan kalimat
- b) Melengkapi kalimat

Prosedur :

- a) Mencontoh huruf, kata dan kalimat
- b) Melengkapi kalimat
- c) Menuliskan kalimat yang didektekan guru

3. IPA

Konsep :

- a) Menjaga kesehatan

Prosedur :

- a) Menyebutkan kerugian jika tidak menjaga kesehatan

Conscience/Compassion :

1. Religius:

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur:

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi:

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

F. Model dan Metode Pengajaran :

Model Pembelajaran : PPR

Metode Pembelajaran :

- a. Tanya jawab.
- b. Penugasan.
- c. Ceramah.
- d. Demonstrasi.
- e. Diskusi
- f. Cooperative Learning
- g. Mengeja

G. Nilai Kemanusiaan :

Religius, Jujur, Toleransi

H. Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan Pendahuluan.
 - a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang jenis kelamin diri sendiri dan temannya.
 - c) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - d) Menyanyi lagu "Kepala, Pundak, Lutut, Kaki" secara bersama-sama.
2. Kegiatan Inti.
 - a) Menyebutkan jenis kelamin diri sendiri dan teman sekelasnya.
 - b) Menyebutkan anggota tubuh yang dimiliki temanya.
 - c) Mendengarkan deskripsi cara merawat anggota tubuhnya.
 - d) Peserta didik mengerjakan penugasan dari guru :
Mengerjakan soal latihan dari LKS (Lembar Kerja Siswa) yang dibagikan guru.
3. Kegiatan Penutup.
 - a) Peserta didik mengadakan tanya jawab dan membuat rangkuman tentang materi.
 - b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
 - c) Memberikan tugas.

d) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

e) Melakukan refleksi.

Peserta didik diajak berefleksi dengan bantuan pertanyaan reflektif sebagai berikut :

- 1) Apakah kalian senang mempunyai teman yang berbeda suku ?
- 2) Apakah ada hal yang baru yang kamu pelajari hari ini ?
- 3) Apakah selama ini saya jadi peserta didik yang disiplin ,mandiri, kreatif, tanggung jawab, jujur dan rendah hati ?

f) Aksi

Bersyukur kepada Tuhan; Mencintai teman tanpa membeda-bedakan suku bangsa.

I. Refleksi Umum

Peserta didik diajak merefleksikan dengan panduan-panduan pertanyaan-pertanyaan

sebagai berikut:

1. Dalam kehidupan sehari-hari, apakah kalian sering menjumpai masalah dalam bergaul dengan teman yang berbeda suku?
2. Apakah kalian sudah melakukan sesuatu sebagai wujud hidup rukun dengan anggota keluargamu? Sebutkan contohnya!
3. Apakah kalian sudah melakukan sesuatu sebagai wujud menjaga kesehatanmu? Sebutkan contohnya!
4. Apakah kalian senang dan terbantu dengan model pembelajaran seperti ini? Mengapa?

J. Aksi Umum

Bersyukur kepada Tuhan

Menghormati jawaban teman

Berdaya juang yang tinggi

Menjawab pertanyaan dengan percaya diri

Berani bertanya dengan sikap yang baik

K. Kecakapan Hidup (Life Skill)

1. Kecakapan Umum

- a) Kecakapan personal: menggali informasi melalui observasi, membaca, dan bertanya.
- b) Kecakapan sosial: kecakapan komunikasi lisan, kecakapan komunikasi tertulis, dan berinteraksi dengan masyarakat kelas.

2. Kecakapan Khusus: menguasai pengetahuan.

L. Sumber Belajar:

1. Bahan Ajar :

1. Tematik IA (2011). Ayo Melakukan Pembelajaran Tematik.
2. Pkn : Praptanti (2008). Pkn kelas I.
3. Bahasa Indonesia: Marciana Sarwi dkk. (2008). Bahasa Indonesia Kelas I.
4. IPA: Sumantoro dan Dodo Hermana. (2008). IPA Kelas I

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Bulukumba, Maret 2018
Guru Kelas 1

Nurgawati, S.Pd
NIP.

Widiastuti



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Pertemuan 3)

Satuan Pendidikan	: SD 353 Kindaang
Kelas/Semester	: 1 / II
Tema	: Keluarga
Mata Pelajaran/Sub Tema	: Tematik/Anggota Keluarga
Alokasi Waktu	: 2 jam pertemuan (2x35 menit)

A. Standar Kompetensi :

Bahasa Indonesia

Mendengarkan

1. Memahami bunyi bahasa, perintah dan dongeng yang dilisankan
2. Mengungkapkan pikiran perasaan dan informasi secara lisan dengan pengenalan dan tegur sapa, pengenalan benda dan fungsi anggota tubuh, dan deklamasi.

Membaca

3. Memahami teks pendek dengan membaca nyaring

IPA

1. Mengenal anggota tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya.

B. Kompetensi Dasar :

Bahasa Indonesia

Mendengarkan

- 1.1 Mendengarkan bunyi huruf, suku kata, kata sesuai dengan lafal yang tepat.

Berbicara

1.1 Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Membaca

1.1 Membaca teks pendek dengan intonasi dan lafal yang tepat.

IPA

1.1 Mengenal bagian-bagian tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya

C. Indikator :

Bahasa Indonesia

1.1.1 Siswa dapat menunjukkan bentuk huruf sesuai dengan bunyinya IPA.

1.1.2 Mengenal bagian-bagian tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya.

D. Tujuan Pembelajaran :

Competence:

1. Setelah siswa mengamati bentuk huruf yang dituliskan oleh guru, siswa dapat menyebutkan bunyi huruf dengan benar.
2. Setelah siswa mengamati bagian-bagian tubuh yang ditunjukkan oleh guru pada gambar, siswa dapat menyebutkan bagian-bagian tubuh dengan benar.

E. Materi Ajar

Competence:

1. Bahasa Indonesia

Konsep:

- a) Huruf, kata dan kalimat
- b) Melengkapi kalimat

Prosedur :

- a) Mencontoh huruf, kata dan kalimat
- b) Melengkapi kalimat
- c) Menuliskan kalimat yang didektekan guru

2. IPA

Konsep :

a) Menjaga kesehatan

Prosedur :

a) Menyebutkan kerugian jika tidak menjaga kesehatan

Conscience/Compassion :

1. Religius:

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur:

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi:

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

F. Model dan Metode Pengajaran :

Model Pembelajaran : PPR

Metode Pembelajaran :

- a. Tanya jawab.
- b. Penugasan.
- c. Ceramah.
- d. Demonstrasi.
- e. Diskusi
- f. Cooperative Learning
- g. Mengeja

G. Nilai Kemanusiaan :

Religius, Jujur, Toleransi

H. Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan Pendahuluan.

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang suku-suku yang ada di Indonesia.

- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d) Menyanyi lagu "Satu, satu Aku Sayang Ibu" secara bersama-sama.

2. Kegiatan Inti.

- a) Menyebutkan anggota keluarga yang tinggal di rumah.
- b) Mendengarkan deskripsi teman mengenai anggota keluarganya.
- c) Mendengarkan guru bercerita tentang "Burung Gagak dan Burung Elang"
- d) Peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk membaca cerita tentang "Burung Gagak dan Burung Elang" secara bergantian.

3. Kegiatan Penutup.

- a) Peserta didik mengadakan tanya jawab dan membuat rangkuman tentang materi.
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c) Memberikan tugas.
- d) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- e) Melakukan refleksi.
Peserta didik diajak berefleksi dengan bantuan pertanyaan reflektif sebagai berikut :
 - 1) Apakah kalian senang mempunyai teman yang berbeda suku ?
 - 2) Apakah ada hal yang baru yang kamu pelajari hari ini ?
 - 3) Apakah selama ini saya jadi peserta didik yang disiplin ,mandiri, kreatif, tanggung jawab, jujur dan rendah hati ?
- f) Aksi
Bersyukur kepada Tuhan; Mencintai teman tanpa membeda-bedakan suku bangsa.

I. **Refleksi Umum**

Peserta didik diajak merefleksikan dengan panduan-panduan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- 1. Dalam kehidupan sehari-hari, apakah kalian sering menjumpai masalah dalam bergaul dengan teman yang berbeda suku?
- 2. Apakah kalian sudah melakukan sesuatu sebagai wujud hidup rukun dengan anggota keluargamu? Sebutkan contohnya!
- 3. Apakah kalian sudah melakukan sesuatu sebagai wujud menjaga kesehatanmu? Sebutkan contohnya!
- 4. Apakah kalian senang dan terbantu dengan model pembelajaran seperti ini? Mengapa?

J. **Aksi Umum**

Bersyukur kepada Tuhan
Menghormati jawaban teman

Berdaya juang yang tinggi
Menjawab pertanyaan dengan percaya diri
Berani bertanya dengan sikap yang baik

K. Kecakapan Hidup (Life Skill)

1. Kecakapan Umum
 - a) Kecakapan personal: menggali informasi melalui observasi, membaca, dan bertanya.
 - b) Kecakapan sosial: kecakapan komunikasi lisan, kecakapan komunikasi tertulis, dan berinteraksi dengan masyarakat kelas.
2. Kecakapan Khusus: menguasai pengetahuan.

L. Sumber Belajar:

1. Bahan Ajar :
 1. Tematik IA (2011). Ayo Melakukan Pembelajaran Tematik.
 2. Pkn : Praptanti (2008). Pkn kelas I.
 3. Bahasa Indonesia: Marciana Sarwi dkk. (2008). Bahasa Indonesia Kelas I.
 4. IPA: Sumantoro dan Dodo Hermana. (2008). IPA Kelas I

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Bulukumba, Maret 2018
Guru Kelas 1

Nurgawati, S.Pd
NIP.

Widiastuti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Pertemuan 4)

Satuan Pendidikan	: SD 353 Kindang
Kelas/Semester	: 1 / II
Tema	: Keluarga
Mata Pelajaran/Sub Tema	: Tematik/Anggota Keluarga
Alokasi Waktu	: 2 jam pertemuan (2x35 menit)

A. Standar Kompetensi :

Bahasa Indonesia

Mendengarkan

1. Memahami bunyi bahasa, perintah dan dongeng yang dilisankan

Berbicara

2. Mengungkapkan pikiran perasaan dan informasi secara lisan dengan pengenalan dan tegur sapa, pengenalan benda dan fungsi anggota tubuh, dan deklamasi.

Membaca

3. Memahami teks pendek dengan membaca nyaring

IPA

1. Mengenal anggota tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya.

B. Kompetensi Dasar :

Bahasa Indonesia

Mendengarkan

- 1.1 Mendengarkan bunyi huruf, suku kata, kata sesuai dengan lafal yang tepat.

Berbicara

- 1.1 Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Membaca

1.1 Membaca teks pendek dengan intonasi dan lafal yang tepat.

IPA

1.1 Mengenal bagian-bagian tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya

C. Indikator :

Bahasa Indonesia

1.1.1 Siswa dapat menunjukkan bentuk huruf sesuai dengan bunyinya

IPA.

1.1.2 Mengenal bagian-bagian tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya.

D. Tujuan Pembelajaran :

Competence:

1. Setelah siswa mengamati bentuk huruf yang dituliskan oleh guru, siswa dapat menyebutkan bunyi huruf dengan benar.
2. Setelah siswa mengamati bagian-bagian tubuh yang ditunjukkan oleh guru pada gambar, siswa dapat menyebutkan bagian-bagian tubuh dengan benar.

E. Materi Ajar

Competence:

1. Bahasa Indonesia

Konsep:

- a) Huruf, kata dan kalimat
- b) Melengkapi kalimat

Prosedur :

- a) Mencontoh huruf, kata dan kalimat
- b) Melengkapi kalimat
- c) Menuliskan kalimat yang didektekan guru

2. IPA

Konsep :

- a) Menjaga kesehatan

Prosedur :

- a) Menyebutkan kerugian jika tidak menjaga kesehatan

Conscience/Compassion :

1. Religius:

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur:

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi:

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

F. Model dan Metode Pengajaran :

Model Pembelajaran : PPR

Metode Pembelajaran :

- a. Tanya jawab.
- b. Penugasan.
- c. Ceramah.
- d. Demonstrasi.
- e. Diskusi
- f. Cooperative Learning
- g. Mengeja

G. Nilai Kemanusiaan :

Religius, Jujur, Toleransi

H. Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Kegiatan Pendahuluan.
 - a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang suku-suku yang ada di Indonesia.
 - c) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - d) Menyanyi lagu "Oh...Ibu dan Ayah" secara bersama-sama.

2. Kegiatan Inti.

- a) Menyebutkan anggota keluarga yang tinggal di rumah.
- b) Mendengarkan deskripsi teman mengenai anggota keluarganya.
- c) Mendengarkan guru bercerita tentang “Burung Gagak dan Burung Elang”
- d) Peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk membaca cerita tentang “Burung Gagak dan Burung Elang” secara bergantian.

3. Kegiatan Penutup.

- a) Peserta didik mengadakan tanya jawab dan membuat rangkuman tentang materi.
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c) Memberikan tugas.
- d) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- e) Melakukan refleksi.

Peserta didik diajak berefleksi dengan bantuan pertanyaan reflektif sebagai berikut :

- 1) Apakah kalian senang mempunyai teman yang berbeda suku ?
 - 2) Apakah ada hal yang baru yang kamu pelajari hari ini ?
 - 3) Apakah selama ini saya jadi peserta didik yang disiplin ,mandiri, kreatif, tanggung jawab, jujur dan rendah hati ?
- f) Aksi
Bersyukur kepada Tuhan; Mencintai teman tanpa membeda-bedakan suku bangsa.

I. Refleksi Umum

Peserta didik diajak merefleksikan dengan panduan-panduan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Dalam kehidupan sehari-hari, apakah kalian sering menjumpai masalah dalam bergaul dengan teman yang berbeda suku?
2. Apakah kalian sudah melakukan sesuatu sebagai wujud hidup rukun dengan anggota keluargamu? Sebutkan contohnya!
3. Apakah kalian sudah melakukan sesuatu sebagai wujud menjaga kesehatanmu? Sebutkan contohnya!
4. Apakah kalian senang dan terbantu dengan model pembelajaran seperti ini? Mengapa?

J. Aksi Umum

Bersyukur kepada Tuhan
Menghormati jawaban teman
Berdaya juang yang tinggi
Menjawab pertanyaan dengan percaya diri
Berani bertanya dengan sikap yang baik

K. Kecakapan Hidup (Life Skill)

1. Kecakapan Umum
 - a) Kecakapan personal: menggali informasi melalui observasi, membaca, dan bertanya.
 - b) Kecakapan sosial: kecakapan komunikasi lisan, kecakapan komunikasi tertulis, dan berinteraksi dengan masyarakat kelas.
2. Kecakapan Khusus: menguasai pengetahuan.

L. Sumber Belajar:

1. Bahan Ajar :
 1. Tematik IA (2011). Ayo Melakukan Pembelajaran Tematik.
 2. Pkn : Praptanti (2008). Pkn kelas I.
 3. Bahasa Indonesia: Marciana Sarwi dkk. (2008). Bahasa Indonesia Kelas I.
 4. IPA: Sumantoro dan Dodo Hermana. (2008). IPA Kelas I

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Nurgawati, S.Pd
NIP.

Bulukumba, ★ Maret 2018
Guru Kelas 1

Widiastuti



Lampiran Hasil Dokumentasi Berupa Foto







RIWAYAT HIDUP



NURGAWATIS.Pd. Lahir di Bulukumba Kab Bulukumba pada tanggal 01 Januari 1977. Lahir sebagai anak ketujuh dari tujuh bersaudara, merupakan buah cinta dari pasangan Ayahanda H. Ambo rappe Tang dan Ibunda tercinta Sitti Mariyama, penulis lahir dan besar dengan keluarga yang harmonis dan sederhana.

Penulis memulai pendidikannya pada tingkat sekolah dasar di SD Negeri 181 Tanah kongkong Kecamatan Ujung Bulu Kab. Bulukumba pada tahun 1983 dan tamat pada tahun 1989, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya pada Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri Gantarang Kecamatan Gantarang Kindang Kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 1992. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas pada tahun yang sama di SMA Negeri 1 Bulukumba Kecamatan Ujung Bulu Kab. Bulukumba dan tamat pada tahun 1995. Pada tahun 2000 penulis mendaftar di Sekolah Tinggi Agama islam Al Gazali Bulukumba, program studi Pendidikan D2 dan tamat pada tahun 2002.

Pada tahun yang sama penulis mendaftar di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Bulukumba, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan diterima di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada program studi Pendidikan Strata S1, dan pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, selama menjadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.

